

**KATEKESI KAUM MUDA SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN ORANG MUDA KATOLIK TENTANG PERAYAAN  
EKARISTI HARIAN DI ASRAMA SANTA THERESIA  
PAROKI SANTO FRANSISKUS XAVERIUS KATEDRAL  
MERAUKE**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh:

**KORNELIA A. WOMU**

**NIM: 1802026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK  
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS  
MERAUKE**

**2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**KATEKESI KAUM MUDA SEBAGAI MEDIA UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN ORANG MUDA KATOLIK  
TENTANG PERAYAAN EKARISTI HARIAN DI ASRAMA SANTA  
THERESIA PAROKI SANTO FRANSISKUS XAVERIUS KATEDRAL  
MERAUKE**

**Oleh:**

**KORNELIA A. WOMU**

**NIM: 1802026**

**Telah disetujui oleh:**

**Pembimbing**

**Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur**

**NUPTK : 6049748649137043**

**Merauke, 8 Agustus 2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**KATEKESI KAUM MUDA SEBAGAI MEDIA UNTUK**  
**MENINGKATKAN PEMAHAMAN ORANG MUDA KATOLIK**  
**TENTANG PERAYAAN EKARISTI HARIAN DI ASRAMA SANTA**  
**THERESIA PAROKI SANTO FRANSISKUS XAVERIUS KATEDRAL**  
**MERAUKE**

Oleh:

**KORNELIA A. WOMU**

**NIM : 180202**

Telah dipertahankan di hadapan sidang dewan panitia penguji Skripsi pada

**Dewan Penguji Skripsi**

	Nama
<b>Ketua</b>	: Dr. Donatus Wea, S. Ag., Lic. Iur
<b>Anggota</b>	: 1. Rikardus Kristian Sarang, S. Fil., M. Pd.
	2. Angela Nofri Nonseo, M. Ag
	3. Dr. Donatus Wea, S. Ag., Lic. Iur

Tanda Tangan

Merauke, 08 Agustus 2024

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



Dr. Donatus Wea, S. Ag., Lic. Iur.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Suster Provinsial PBHK beserta Para Dewan yang dengan setia mendukung dan memberikan saya kesempatan untuk studi hingga sampai pada tahap ini.
2. Para suster PBHK Regio Papua dan Komunitas Kelapa Lima yang dengan setia memberikan doa, semangat, dorongan, baik secara moril maupun materiil bagi penulis selama studi dan penyusunan skripsi.
3. Orang tua dan saudara-saudariku yang dengan cara mereka masing-masing mendukung dalam studi ini.
4. Keluarga besar Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke: staf kependidikan, dosen, dan seluruh mahasiswa yang telah memberikan motivasi dan inspirasi berharga bagi penulis selama studi dan penyusunan skripsi.
5. Almamaterku Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah mendidik dan membentuk penulis menjadi pribadi yang dewasa dan profesional dalam bidangnya.

## **MOTTO**

“Engkau melihat hatiku dan Engkau mengetahui kerinduanku. Hanya Engkau saja yang boleh memilikiku, oleh sebab aku sepenuhnya adalah milik-Mu”.

(Santa Agata)

#### PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian dari penulis skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 8 Agustus 2024

Penulis,



Kornelia A. Womu

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat kasih dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *“Katekese Kaum Muda Sebagai Media Untuk Meningkatkan Pemahaman Orang Muda Katolik Tentang Perayaan Ekaristi Harian Di Asrama Santa Theresia”*.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur. selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke dan dosen pembimbing.
2. Bapak Rikardus Kristian Sarang, S.Fil., M. Pd., selaku dosen penguji I
3. Ibu Angela Nofri Nonseo, M. Ag., selaku dosen penguji II
4. Para wakil ketua dan ketua program studi di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
5. Para suster PBHK tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil.
6. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya satu per satu, yang dengan cara masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hasil tulisan ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Mercuak 8 Agustus 2024

Penulis



Komelia A. Woma

NIM : 1802026

## **ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul KATEKESE KAUM MUDA SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN ORANG MUDA KATOLIK TENTANG PERAYAAN EKARISTI HARIAN DI ASRAMA SANTA THERESIA PAROKI SANTO FRANSISKUS XAVERIUS KATEDRAL MERAUKE. Topik ini diinspirasi oleh keadaan yang terjadi pada OMK di asrama yakni kurang memahami tentang perayaan ekaristi, sehingga skripsi ini bertujuan untuk membantu OMK di asrama memahami pentingnya perayaan ekaristi dan bagaimana seharusnya kita bersikap baik pada saat Pesta Ekaristi Kudus? Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, deduktif dan induktif. Yang menjadi informan dari penelitian ini adalah OMK yang berjumlah 23 dan 1 pembina asrama.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pemahaman tentang ekaristi harian bagi OMK menjadi kemendesakan kebutuhan. Hal ini disebabkan karena OMK kurang mendapat katekese tentang ekaristi selama berada di stasi atau paroki asal mereka. Pelajaran yang didapatkan kurang membantu OMK untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang ekaristi dan unsur-unsurnya dan bagaimana keterlibatan mereka dalam mengikuti ekaristi. Pendampingan terhadap mereka sangatlah kurang dan sangat sering menggunakan metode ceramah. Hasilnya adalah OMK di asrama tidak memahami dengan baik tentang ekaristi yang

berdampak pada sikap dan keaktifan mereka selama perayaan ekaristi berlangsung.

***Kata kunci : Katekese, Media, Kaum Muda, Ekaristi***

### **ABSRTACT**

The title of this scription: Cathecion of as the media for increase the understading the daily Eucarist for youth catholic in hostel St. Theresia of Cathedral St. Francis Xavier Parish in merauke . this topic was inspired based on the situation which is the lack of understanding about the eucarist, so this scription dedicated to help the Youth in Hostel to celebrate the mass as good as possilble. Ini scription using qualitative,deductive, and inductive methods.the source of informan of this research based on 24 responden (23 youth and 1 of head of minister of the hostel).

The final result of this research is: the daily eucarist is the basic need for the soul in daily life. The fact is: The less of cathecism to youth during their life in family and in the home before. Turn on the experience that Youth was lacked of understading the important of the Eucarist, throught this Scription can help them to celebrate the eucarist with the heart.

**Keywords : Catechesis, Media, Youth, Eucarist**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
LAMPIRAN .....	ix
DAFTAR SINGKATAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	10

1.7 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1. Katekese Kaum Muda .....	12
1. Pengertian Katekese Kaum Muda .....	12
2. Tujuan Katekse Kaum Muda.....	14
3. Tahap Katekse Kaum Muda .....	16
4. Tugas-Tugas Katekse .....	17
5. Sasaran Katekese Kaum Muda.....	17
2.1.2. Perayaan Ekaristi.....	18
1. Pengertian Perayaan Ekaristi.....	18
2. Dasar Biblis Perayaan Ekaristi .....	21
3. Tujuan Perayaan Ekaristi Harian.....	22
4. Makna Perayaan Ekaristi Harian .....	23
5. Sasaran Perayaan Ekaristi .....	24
6. Penghayatan perayaan Ekaristi.....	24
2.1.3. Orang Muda Katolik.....	25
1. Pengertian Orang Muda Katolik .....	25
2. Keadaan Orang Muda Katolik.....	26
3. Peran Orang Muda Dalam Gereja .....	27
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu .....	28
2.3 Kerangka Berpikir.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>

3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
3.3 Subjek dan Objek Penelitian .....	33
3.4 Definisi Konseptual.....	33
3.5 Sumber Data dan Informan .....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7 Keabsaan Data.....	35
3.8 Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1.Deskripsi Umum .....	39
4.2.Hasil Penelitian .....	41
4.3.Pembahasan .....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
5.1.Kesimpulan.....	65
5.2.Saran .....	66
Daftar Pustaka .....	67
LAMPIRAN .....	69

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 : Jadwal Tabel Penelitian .....	32
Tabel 3.2 : Panduan Observasi.....	33
Tabel 3.3 : Panduan Wawancara.....	34

Tabel 4.1. : Gambaran Umum OMK Santa Theresia.....	42
Tabel 4.2 : Hasil Observasi .....	43
Tabel 4.3 :Hasil Wawancara .....	45

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
Lampiran 2 : Jadwal Doa OMK
Lampiran 3 : Dokumentasi OMK asrama Santa Theresia
Lampiran 4 : Tabel wawancara
Lampiran 5 : Panduan Katekese OMK
Lampiran 6 : Biodata

#### **DAFTAR SINGKATAN**

KWI	: Konferensi Wali Gereja
KHK	: Kitab Hukum Kanonik
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
LG	: Lumen Gentium
OE	: Orientalium Ecclesiarum
OMK	: Orang Muda Katolik
PUK	: Pedoman Umum Katekese
PUMR	: Pedoman Umum Misale Romawi
SC	: Sacrosanctum Consilium

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gereja Katolik mempunyai tujuh sakramen yang merupakan warisan dari Yesus, yakni sakramen Baptis, Penguatan, Ekaristi, Rekonsiliasi, Imamat, Perkawinan, dan Pengurapan Orang Sakit (KGK.,no.1113). Ketujuh sakramen ini sekaligus merupakan tanda yang menyatakan rahmat dan kasih Tuhan secara nyata kepada orang-orang beriman. Melalui sakramen-sakramen dalam Gereja sesungguhnya Yesus mau menyatakan pemenuhan akan janjiNya bahwa Dia tidak akan pernah meninggalkan umat-Nya sebagai yatim piatu (Yoh 14: 18). Melalui sakramen-sakramen ini, Allah mengutus Roh Kudus untuk menyembuhkan, memelihara, dan menguatkan kita sebagai orang yang beriman kepada-Nya (KGK., no.1117). Maka sakramen-sakramen yang diadakan Kristus di dalam Gereja, yang merupakan simbol kehadiran-Nya tetap dijaga dan diwariskan kepada generasi-generasi Gereja sepanjang masa hingga era kita sekarang ini dan sampai selamanya. Yesus sendiripun tidak menghapus atau membatalkan simbol-simbol tersebut; sebaliknya Yesus menyempurnakannya dengan menjadikan simbol-simbol itu sebagai tanda ilahi ( LG.,art.12).

Sebagian dari sakramen-sakramen Gereja merupakan warisan dari Perjanjian Lama. Misalnya, sunat disempurnakan menjadi pembaptisan, dan perjamuan paskah menjadi ekaristi. Warisan-warisan yang sangat historis dan

biblis ini mau menekankan bahwa sakramen bukan hanya sekedar simbol semata, tetapi menjadi tanda yang sungguh menyampaikan rahmat Allah yang menyelamatkan manusia (Kej. 17: 11).

Dari ketujuh sakramen di atas, sakramen ekaristi menjadi salah satu sakramen terpenting karena sakramen ekaristi menjadi sumber dan puncak dari seluruh sakramen serta puncak bagi kehidupan kristiani (LG. 11). Hadirnya perayaan ekaristi di dalam Gereja sesungguhnya ditetapkan oleh Yesus sendiri seperti dikatakan dalam Injil Matius (Mat. 26: 26-29); bahwa pada saat merayakan perjamuan terakhir Yesus berkata “Ambillah dan makanlah, inilah Tubuh-Ku; ambillah dan Minumlah kamu semua, dari cawan ini sebab inilah darah-Ku ”. Dari penggalan biblis ini disimpulkan bahwa roti dan anggur, yang digunakan dalam perayaan ekaristi adalah benar-benar Tubuh dan Darah Yesus sendiri karena peristiwa transubstansiasi oleh kekuatan Roh Kudus. Dengan perjamuan terakhir, Kristus memperkenalkan pengorbanan dan perjamuan Paskah. Ini melambangkan pengorbanan salib dalam gereja hingga saat ini. Hal ini terjadi setiap kali iman, atas nama Kristus Tuhan, melakukan perayaan yang sama seperti yang dilakukan oleh Tuhan sendiri dan Dia wariskan kepada murid-murid-Nya sebagai kenangan akan Dia (PUMR, 2013: 52).

Selanjutnya di dalam Injil Lukas (Luk. 22: 14-23) Yesus menghendaki dan memerintahkan agar perjamuan yang dilakukan-Nya bersama para murid akan terus dikenang sebagai peringatan akan Dia yang diserahkan untuk dibunuh dan

akhirnya mati di kayu salib. Di sinilah penekanan terhadap salah satu makna ekaristi sebagai perayaan kenangan akan Yesus bersama para murid-Nya.

Sebagai umat Allah kita perlu dan wajib mengenang akan janji dan perintah Yesus tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan mengikuti perayaan ekaristi. Sesederhana apapun perayaan ekaristi, tetap menjadi perayaan yang mengenangkan misteri karya keselamatan manusia yang dilakukan oleh Yesus sampai tuntas.

Kenangan yang dimaksudkan oleh Yesus, sebagaimana ditegaskan di dalam Kitab Suci, bukan sekedar tindakan mengingat-ingat secara subjektif dan rasional apa yang dibuat oleh Yesus secara simbolis pada malam perjamuan terakhir, yang akhirnya diwujudkan dan disempurnakan dengan korban diri-Nya di kayu salib, melainkan suatu kehadiran terhadap apa yang dikenangkan itu sedemikian rupa sehingga apa yang dikenangkan itu betul-betul ada, hadir, berdaya, dan bertindak. Hal ini ditegaskan dalam Katekismus Gereja Katolik, bahwa melalui perayaan ekaristi, umat beriman yang hadir tidak hanya mengenang apa yang dibuat oleh Yesus ribuan tahun yang lalu, tetapi juga mengalami kehadiran Yesus yang nyata melalui tubuh dan darah-Nya (KGK., no. 1363).

Dokumen Konsili Vatikan II, dalam *Sacrosacntum Concilium* menegaskan bahwa Yesus mengabadikan korban salib untuk selamanya dan mempercayakan kepada Gereja mempelai-Nya yang terkasih kenangan akan wafat dan kebangkitan-Nya. Wafat-Nya di kayu salib dan kebangkitan-Nya yang mulia sesungguhnya adalah sakramen cintakasih, lambang kesatuan, ikatan cintakasih,

dan perjamuan Paska. Dalam perjamuan itu Kristus disambut, jiwa kita yang menerimanya dipenuhi dengan rahmat dan kita dikaruniai jaminan kemuliaan yang akan datang (SC 47).

Apa yang dikatakan oleh Dokumen Konsili Vatikan II di atas sesungguhnya mau menyadarkan kita bahwa pertama-tama kita perlu menghayati ekaristi dengan sadar, saleh dan aktif” (SC, 48). Kesadaran, kesalehan dan keaktifan adalah unsur-unsur yang berkaitan sangat erat dengan keluhuran martabat ekaristi, sebagai perayaan kenangan akan sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus.

Kesadaran disebut juga keinsafan atau keudanian yang paling sederhana adalah perasaan atau kesadaran akan keberadaan internal dan eksternal. Tanpa kesadaran, mustahil seseorang memiliki niat mulia untuk menjadi anak Allah yang taat. Tanpa kesadaran, manusia tidak mungkin memiliki rasa malu untuk melakukan hal yang tidak harunya kepada-Nya. Kesadaran mental memungkinkannya berpikir rasional, bersikap dewasa dan proporsional, sekaligus bertindak penuh tanggung jawab dan dibarengi integritas dan moralitas tinggi.

Keaktifan merupakan aktivitas fisik dan mental, suatu rangkaian perbuatan dan pemikiran yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan adalah melakukan, sesuatu kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Mampu berinteraksi dengan sesama. berkomunikasi dengan Tuhan atau siapa saja terutama aktif dalam menjalankan ajaran Allah dengan pikiran yang bersih dan pandangan yang focus padaNya. Sedangkan saleh berarti taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah atau tanggung jawab dalam menjalankan

tugas. Kesalehan adalah ketaatan, kepatuhan dalam menjalankan kehendak Allah dan menjalankan segala perintah-Nya. Kesalehan mengandung arti kesetiaan, matiraga dan pengorbanan.

Setiap umat beriman yang hadir mengikuti perayaan ekaristi harus menyadari bahwa ekaristi yang diikutinya harus berdampak; dapat dihayati dengan penuh kesadaran dalam kehidupan keseharian, memahami dengan sungguh apa itu ekaristi, dan mengetahui kewajiban dan peranan masing-masing dalam perayaan ekaristi.

Aspek kesalehan yang ditekankan oleh Konstitusi Liturgi, yang harus dimiliki dan dihidupi oleh setiap umat beriman yang mengikuti perayaan ekaristi maksudnya adalah mengikuti ekaristi dalam suasana doa, dengan sikap khusuk dan penuh perhatian. Perayaan ekaristi yang diikuti setengah-setengah oleh umat beriman pasti tidak akan berdampak dalam hidup kesehariannya.

Mengikuti perayaan ekaristi secara aktif berarti umat beriman tidak hanya hadir melainkan benar-benar terlibat atau mengambil bagian di dalam perayaan itu. Tidak perlu masing-masing orang menuntut untuk menjalankan fungsi khusus, karena jumlah petugas dalam perayaan ekaristi cukup terbatas, tetapi semua umat beriman yang hadir di dalam perayaan ekaristi harus ikut berdoa, benyanyi, penuh konsentrasi mendengarkan sabda Tuhan dan doa-doa yang didaraskan, serta memperhatikan dengan cermat bagian demi bagian yang merupakan satu kesatuan dalam perayaan ekaristi (mulai dari ritus pembuka sampai pada ritus penutup).

Ekaristi harian merupakan perayaan ekaristi dengan pola yang sangat sederhana dan juga dengan durasi waktu yang singkat. Pola perayaan ekaristi

harian yang cukup sederhana dan dalam durasi waktu yang singkat tidak berarti mengabaikan makna dasar dari perayaan ekaristi itu sendiri. Semua unsur penting dalam perayaan ekaristi tetap menjadi focus utama dalam perayaan ekaristi harian. Setiap umat beriman yang hadir tetap dituntut kesadaran yang penuh dalam mengikuti perayaan ekaristi, menunjukkan sikap kesalehan selama perayaan ekaristi berlangsung dan terlibat secara aktif dalam perayaan tersebut (bernyanyi, menjawab bagian-bagian yang menjadi jawaban umat, dan doa-doa yang didaraskan bersama).

Dalam mengikuti perayaan ekaristi, entah ekaristi hari minggu maupun ekaristi harian selalu saja ada hambatan yang dihadapi oleh umat beriman sebagai peserta perayaan, walaupun ekaristi adalah perayaan terluhur serentak sebagai puncak dari seluruh liturgi dan puncak kehidupan orang beriman. Ada umat yang tidak berkonsentrasi penuh, ada yang mengantuk, ada yang sibuk dengan aktivitas lainnya, ada yang merasa kosong selama mengikuti perayaan ekaristi, dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya, yang menunjukkan sikap kurang menghormati keluhuran perayaan ekaristi. Salah satu factor penyebabnya adalah sebagian umat beriman yang cenderung melakukan aktivitas lain selama perayaan ekaristi berlangsung kurang memahami makna terdalam dari ekaristi bagi kehidupan kaum beriman.

Realitas yang sama juga dialami oleh orang muda katolik yang hidup di asrama santa Theresia Merauke. Mereka belum memahami secara benar makna dari perayaan ekaristi yang berimbas kepada penghayatan ekaristi tersebut dalam kehidupan mereka setiap hari, walaupun mereka sangat rutin mengikuti perayaan

ekaristi harian, baik di gereja katedral maupun di kapela susteran Puteri Bunda Hati Kudus Mandala, Merauke.

Bagi orang muda katolik di Santa Theresia, ada kesan bahwa perayaan Ekaristi dihayati bukan sebagai jantung kehidupan atau sumber keselamatan tetapi dilihat sebagai rutinitas belaka. Kebanyakan dari mereka mengikuti perayaan ekaristi harian karena peraturan asrama yang mewajibkan semua penghuni asrama untuk mengikuti misa harian sebelum ke sekolah. Konsekwensinya adalah mereka kurang menghayati makna dari perayaan ekaristi yang tengah diikutinya sehingga terjadi hal-hal yang seharusnya tidak perlu dilakukan selama perayaan ekaristi berlangsung. Hal-hal itu antara lain bercerita selama perayaan ekaristi berlangsung, mengantuk bahkan sampai tertidur, ngelamun sehingga tidak terlibat aktif dalam perayaan ekaristi dan sering terlambat ke gereja.

Ada beberapa faktor yang peneliti temukan dalam pengamatan awal selama ini yang dapat dijadikan sebagai penyebab. Faktor pertama adalah sebagian dari orang muda katolik yang ada di asrama Santa Theresia berasal dari stasi-stasi di kawasan pedalaman, yang jarang merayakan Ekaristi harian, bahkan perayaan Ekaristi hari minggu, karena kendala transportasi dan kurangnya petugas pastoral. Oleh sebab itu, mereka kurang memahami tentang makna terdalam dari perayaan ekaristi.

Faktor kedua adalah bisa saja petugas pastoral di Gereja stasi setempat tidak memberi perhatian khusus kepada orang muda dalam hal ini memberi pemahaman tentang makna terluhur dari perayaan Ekaristi, yang sangat dijunjung tinggi oleh orang katolik. Kondisi seperti, ini berdampak pada anak-anak atau

orang muda ke depannya. Salah satu buktinya adalah ketika mereka keluar dari tempat asal mereka dan melanjutkan pendidikan ke kota serta hidup di asrama dengan kedisiplinan yang tinggi, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan rohani. Misalnya doa bersama, makan bersama, kerja bersama, tidur pada waktunya, olahraga dan banyak hal lain yang harus mereka ikuti.

Khusus untuk perayaan Ekaristi harian, orang muda katolik yang menjadi penghuni asrama santa Theresia yang berasal dari stasi pedalaman menemukan banyak kesulitan. Kondisi ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. Peneliti terpanggil untuk mencari solusi yang terbaik untuk membantu orang muda katolik yang menghuni asrama puteri Santa Theresia Merauke, agar sungguh-sungguh memahami makna dari perayaan Ekaristi, sehingga mereka selanjutnya dapat menghayatinya dalam kehidupan setiap hari. Salah satu solusi yang menurut peneliti cukup tepat adalah katekese kaum muda, khususnya katekese tentang Liturgi Ekaristi. Katekese tentang liturgi Ekaristi untuk orang muda katolik diharapkan dapat membantu mereka untuk memahami perayaan Ekaristi secara utuh yang selanjutnya berdampak terhadap kehidupan mereka.

Melihat kenyataan di atas dan mengingat pentingnya katekese tentang liturgi ekaristi bagi perkembangan iman kaum muda sebagai masa depan Gereja maka peneliti ingin memperdalam tema yang ada dengan merumsukannya dalam sebuah judul penelitian: **“KATEKESE KAUM MUDA SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN ORANG MUDA KATOLIK TENTANG PERAYAAN EKARISTI HARIAN DI ASRAMA SANTA**

## **THERESIA PROKI SANTO FRANSISKUS XAVERIUS KATEDRAL MERAUKE”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa identifikasi masalah yang dapat dideskripsikan adalah sebagai berikut:

1. Minimnya pemahaman orang muda katolik Santa Theresia tentang makna perayaan Ekaristi harian.
2. Orang muda katolik di asrama Santa Theresia sering terlambat ke Gereja
3. Orang muda katolik di asrama Santa Theresia sering ngntuk dan bahkan tertidur saat mengikuti perayaan Ekaristi harian
4. Orang muda katolik Santa Thereia sering bercerita dan bermain saat perayaan Ekaristi berlangsung.
5. Orang muda katolik Santa Theresia sering melamun sehingga tidak aktif terlibat ketika mengikuti perayaan Ekaristi harian.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari masalah-masalah yang dideskripsikan di atas, penulis membatasi pada satu permasalahan yakni persoalan minimnya pemahaman Orang Muda Katolik asrama Santa Theresia tentang perayaan ekaristi harian, yang dikemas dalam judul ”Katekese Kaum Muda Sebagai Media Untuk Meningkatkan Pemahaman Orang Muda Katolik Tentang Perayaan Ekaristi Harian di Asrama Santa Theresia”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Orang Muda Katolik tentang perayaan Ekaristi harian di asrama Santa Theresia?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pemahaman OMK tentang perayaan Ekaristi harian di asrama Santa Theresia ?
3. Bagaimana meningkatkan pemahaman OMK tentang perayaan Ekaristi harian di asrama Santa Theresia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pemahaman OMK asrama Santa Theresia tentang perayaan Ekaristi harian.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pemahaman OMK tentang perayaan Ekaristi harian di asrama Santa Theresia.
3. Menguraikan upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman OMK tentang perayaan Ekaristi harian di asrama Santa Theresia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penulisan ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis dalam membangkitkan kesadaran dan pemahaman OMK tentang pentingnya perayaan Ekaristi harian dalam kehidupan.

## **1. Manfaat teoritis**

Hasil karya ini dapat memberikan manfaat secara akademik yaitu mengembangkan pemahaman tentang katekese dan pastoral kaum muda. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan OMK dan pembaca yang lainnya tentang perayaan Ekaristi harian.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Bagi penulis**

Penelitian ini membawa manfaat bagi penulis dan umat katolik lainnya agar semakin memahami pentingnya perayaan Ekaristi harian bagi kehidupannya.

### **b. Bagi OMK di asrama Santa Theresia**

Hasil penelitian ini dapat membantu OMK asrama Santa Theresia untuk memiliki penyadaran bahwa Ekaristi harian merupakan sumber kekuatan dan keselamatan bagi orang katolik.

### **c. Bagi Civitas Santo Yakobus Merauke.**

Penelitian ini dapat membuka wawasan mahasiswa-mahasiswi STK Santo Yakobus untuk semakin memahami dan mencintai perayaan Ekaristi harian.

## **1.7 Sistematikan Penulisan**

Proposal ini terdiri dari tiga bab dengan sistematikan penulisan sebagai berikut: Bab I: Pendahuluan. Bab ini menguraikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan. Bab II: Kajian Pustaka. Bab ini

menguraikan Landasan Teori, Hasil Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pikir (Opsional). Bab III: Metodologi Penelitian. Bab ini menguraikan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Definisi Konseptual, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan Deskripsi Umum, Hasil Penelitian, Pembahasan. Bab V: Penutup. Bab ini menguraikan Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Katekese Kaum Muda**

Berdasarkan asal kata, katekese berasal dari kata Yunani *Cat* (keluar) dan *Ecco* (gema/gaung). Kata ketesese dapat diartikan “menggaungkan atau mengucapkan”. Secara etimologis kata katekese berasal dari kata *Catechein dan Catechesiss* yang artinya memberitakan, memberitahukan dan mengajar (Lalu, 2007: 12). Katekese merupakan pengajaran, pendalaman, dan pembinaan umat kristiani agar semakin dewasa imannya. ( Lihat Kis. 21: 21, Rom. 2: 18) disebut diajar. Katekese sebagai media yang dapat membantu setiap pergumulan iman yang dialami oleh umat katolik dalam perkembangan imannya. Katekese sebagai media dalam pergumulan iman, dipahami sebagai komunikasi iman atau berbagi pengalaman iman akan Yesus Kristus.

Katekese ialah pembinaan anak-anak, kaum muda dan orang dewasa dalam iman, yang pada khususnya mencangkup penyampaian ajaran Kristen dan pada umumnya diberikan secara sistematis dengan maksud mengantar para pendengar memasuki kepenuhan kehidupan Kristen.

Katekese kaum muda merupakan usaha Gereja untuk mempersiapkan kaum muda agar mereka mampu mengemban tugas membangun dunia. Usaha ini dilandasi oleh keprihatinan Gereja yang dinyatakan dalam sinode para uskup pada tahun 1977 tentang amanat kepada umat Allah. Dalam artikel 1, ayat tersebut

dikatakan: “Kami prihatin terhadap muda-mudi, yang di masa mendatang akan memikul di atas pundaknya beban membangun dunia baru. Karena itu kami mendengarkan aspirasi- aspirasi dan memberikan perhatian khusus kepada mereka”.

Katekese kaum muda merupakan suatu bentuk pendidikan iman yang bertujuan untuk memperdalam iman kaum muda katolik dan mengembangkan mereka menjadi pribadi-pribadi kristen yang matang yang berpartisipasi dalam Gereja dan kehidupan sosial. Generasi muda adalah harapan dan masa depan Gereja (Darmawijaya, 1994: 23).

Pewartaan tentang Injil, artinya khotbah misioner demi membangkitkan iman; mencari sebab-sebab untuk beriman; mengalami kehidupan Kristen, merayakan sakramen-sakramen, diterima dalam persekutuan Gereja serta memberikan kesaksian apostolik dan misioner (KGGK, 1995:11). Dengan kata lain, katekese merupakan upaya Gereja untuk membantu umat agar semakin sadar dan sadar akan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Katekese bertujuan untuk memupuk berkembangnya komunikasi dan hubungan yang harmonis dengan Tuhan. Oleh karena itu, katekese merupakan suatu bentuk kegiatan komunikatif. Sebab melalui katekese kita berupaya menyampaikan pesan khusus dari Tuhan demi keselamatan umat manusia (Katekese Komkat KWI, 1979 : 11).

Katekese adalah upaya berkelanjutan untuk membantu setiap orang menafsirkan dan memperdalam kehidupan pribadi atau komunalnya sesuai dengan teladan Kristus, yang mengarah pada kehidupan Kristen yang dewasa (Huber., 1979 : 20). Pengertian Katekese ini mempunyai ciri utama yang sangat jelas yaitu

saling berbagi pengalaman iman. Dengan harapan bahwa saling berbagi pengalaman membantu iman umat agar dapat memahami dan menghayati secara baik dan sempurna dalam kehidupannya.

## **2. Tujuan Katekese Kaum Muda**

Katekese kaum muda adalah kegiatan pembentukan iman yang membantu kaum muda menafsirkan pengalaman mereka dan memberi makna pada kehidupan mereka. Tujuan dari katekese kaum muda adalah untuk mengundang, mendorong, dan mengembangkan generasi muda menuju pemahaman yang lebih dalam tentang iman mereka kepada Kristus. Menurut Kitab Hukum Kanonik 1983, tujuan katekese adalah agar umat beriman berkembang secara cemerlang, dipenuhi kekuatan iman, terwujud dan aktif, serta menjadi kekuatan yang membimbing umat beriman dalam berbagai aktivitas dan pengalaman Kristus (Kanon, 773).

Tujuan akhir katekese adalah untuk menempatkan umat manusia tidak hanya dalam hubungan tetapi juga dalam persekutuan dan keintiman dengan Yesus Kristus. Hanya Yesus Kristus yang dapat dan memang memimpin kita ke dalam kasih Bapa kepada Roh Kudus, dan dapat membuat kita mengambil bagian dalam kehidupan Tritunggal Kudus. Persekutuan dengan Kristus adalah pusan hidup Kristiani dan oleh karena itu, menjadi pusat kegiatan katekese. Katekese bertujuan untuk membentuk umat yang membebaskan yang semakin mengenal Yesus Kristus dan Injil keselamatan-Nya, mengalami perjumpaan mendalam dengan-Nya, dan memilih jalan hidup dan perasaan Yesus ( bdk. Flp 2:5), dengan

berusaha untuk mewujudkan, dalam situasi-situasi sejarah di mana mereka hidup, misi Kristus, yakni mewartakan kerajaan Allah.

Perjumpaan dengan Kristus melibatkan pribadi seutuhnya: Hati, pikiran, perasaan. Bukan hanya berkenan dengan pikiran, melainkan juga badan dan terlebih hati. Dalam pengertian ini, katekese, yang berkontribusi pada internalisasi iman dan memberikan kontribusi yang tak ternilai bagi perjumpaan dengan Kristus, bukanlah satu-satunya hal yang berkontribusi pada realisasi tujuan ini. Untuk mencapai tujuan ini, katekese perlu bekerja sama dengan dimensi-dimensi kehidupan iman lainnya: pengalaman liturgis sacramental, relasi-relasi efektif, hidup berkomunitas dan pelayanan kepada saudara-saudara. Dengan cara ini, sesuatu yang mendasar sebenarnya terjadi dalam kelahiran manusia baru ( bdk. Ef 4:24 ) dan untuk perubahan rohani pribadi ( bdk. Rm 12:2).

Katekese mematangkan pertobatan awal dan membantu orang-orang kristiani memaknai sepenuhnya keberadaan mereka, dengan mendidiknyanya menuju mentalitas iman yang selaras dengan injil, hingga secara bertahap merasa, berpikir dan bertindak seperti Kristus. Dalam perjalanan di mana subjek sendiri secara tegas berpartisipasi dalam kepribadiannya sendiri, kapasitas untuk menerima Injil disesuaikan dengan situasi eksistensial dan tahap perkembangan pribadinya. Namun, ditandaskan kembali bahwa, katekese bagi orang dewasa, karena ditujukan kepada orang-orang yang mampu mengikat diri pada berkomitmen dengan penuh tanggungjawab, harus dipandang sebagai bentuk katekese yang utama. Tentu saja formulir lain yang diperlukan akan ditujukan kepadanya.

Artinya, pemetaan untuk kelompok umur lainnya juga harus didasarkan pada hal tersebut.

### **3. Proses atau tahap katekese Kaum Muda**

Proses Katekese selalu bertolak dari peristiwa atau hal menyangkut hidup nyata. Supaya peserta katekese dapat terajak untuk mulai melihat dan membicarakan hal menyangkut hidup nyata itu, dapat diawali dengan suatu ceritera yang inspiratif. Kalau ceritera itu dapat mengantar peserta katekese untuk melihat dan membicarakan hal menyangkut hidup nyata peserta (misalnya tentang peristiwa “kelaparan”), selanjutnya peserta diajak untuk bersama-sama menganalisa, mencari tahu sebab mengungkap akibat dari suatu peristiwa sehingga benar-benar jelas dan nyata. Yang dianalisis bukan peristiwa dalam ceritera tadi, tetapi peristiwa atau hal yang dialami peserta katekese.

Langkah selanjutnya adalah mencoba melihat peristiwa dan hal nyata dalam sudut pandang Alkitab dan ajaran gereja. Para peserta melihat peristiwa ini melalui kacamata iman Kristen mereka. Dengan demikian diharapkan peserta katekese terinspirasi dan tergerak hatinya untuk menangani peristiwa dan hal menyangkut hidup nyata mereka itu. Langkah terakhir diharapkan peserta katekese dapat merencanakan aksi untuk menangani peristiwa atau hal menyangkut hidup nyata itu, sehingga bisa terjadi transformasi sosial kearah yang lebih baik dalam masyarakat mereka, ( PUK 2022).

## **1. Tugas-Tugas Katekese**

### **1. Mengantar kepada pengenalan iman**

Katekese memiliki tugas meningkatkan pengenalan dan pendalaman pesan Kristiani.

### **2. Memulai perayaan misteri**

Selain pengenalan yang hidup terhadap misteri Kristus, katekese juga mempunyai misi untuk memberikan sumbangan pemahaman dan pengalaman perayaan liturgi, khususnya dalam kehidupan Gereja, melalui sakramen-sakramen, khususnya sakramen Ekaristi.

### **3. Membina hidup dalam Kristus**

Tugas katekese adalah untuk mengungkapkan kembali dalam hati seluruh umat Kristiani martabat Putra Allah dalam Pembaptisan dan panggilan menuju hidup baru sesuai dengan kehidupan Yang Bangkit, yang dikomunikasikan melalui sakramen-sakramen. Tujuan dari latihan ini adalah untuk menunjukkan bahwa seruan menuju kekudusan (lihat, LG 40), ditambah dengan respons kekanak-kanakan, dapat menuntun kita dalam situasi apa pun ke jalan kebenaran dan sukacita yaitu Kristus. Dalam pengertian ini, katekese mengajarkan ketaatan kepada Allah sesuai dengan perintah-perintah yang dijelaskan dalam Sabda Bahagia (Mat. 5:1-12), yang berkaitan dengan kehidupan Allah. “Yesus hanya menjelaskan apa artinya menjadi kudus ketika Dia meninggalkan Sabda Bahagia untuk kita (Matius 5:3-12, Lukas 6:20-23). Sabda Bahagia telah menjadi kartu identitas umat Kristiani. (PUK 2022).

#### **4. Sasaran Katekese Kaum Muda**

Katekese remaja bertujuan untuk mendewasakan dan mendidik murid-murid Kristus yang sejati dalam iman melalui pengetahuan yang lebih dalam tentang pribadi dan pesan Yesus dalam Injil. Oleh karena itu, katekese tidak terbatas pada orang-orang tertentu yang mendengarkan dan bertobat. Katekese juga membahas persoalan-persoalan yang mungkin timbul di dunia saat ini, sehingga proses katekese dirancang agar benar-benar relevan dengan situasi kaum muda saat ini. Oleh karena itu, katekese harus mempertimbangkan dua aspek: kreativitas dan transmisi iman ( PUK 2022).

### **3.2. Perayaan Ekaristi**

#### **1. Pengertian Perayaan Ekaristi Harian**

Kata ekaristi berasal dari bahasa Yunani *eucharistia* yang berarti rasa syukur. Kata *eucharistia* adalah sebuah kata benda yang berasal dari kata kerja bahasa Yunani *eucharistein* yang berarti memuji, mengucapkan syukur (Jehaut, 2019). Kata *eucharistia* digunakan dalam Injil Matius 26 : 27, untuk menerjemahkan kata kerja bahasa Ibrani *barekh*. Kata kerja *barekh* menjadi *barakhah* untuk kata benda. Dalam tradisi liturgi Yahudi, kata *barakhah* biasa digunakan dalam konteks doa berkat perjamuan yang berisi pujian, syukur dan permohonan. Kata ini mau mengungkapkan bahwa ekaristi adalah pujian syukur atas karya penyelamatan Allah dalam diri Kristus (Martasudjita, 2008).

Ekaristi dapat dipahami sebagai perayaan syukur bagi setiap orang yang percaya kepada Kristus dan sebagai puncak dan sumber kehidupan Gereja. Dalam

Konsili Vatikan II dikatakan bahwa ekaristi menjadi sumber kekuatan untuk melaksanakan iman yang telah dirayakan dalam ekaristi sehari-hari. Umat beriman sangat dianjurkan untuk menerima ekaristi pada hari libur, hari minggu, atau lebih sering setiap hari (OE; 15). Dalam kenyataannya, penghayatan umat akan kehadiran Yesus yang nyata dalam ekaristi kurang sepenuhnya dihidupi seperti diajarkan oleh Gereja. Kenyataan yang terjadi saat ini adalah perayaan ekaristi kurang dipahami oleh umat. Kehadiran Kristus dalam ekaristi yaitu Yesus hadir di tengah-tengah umat yang berkumpul untuk merayakan ibadat atas nama-Nya, kurang disadari oleh umat Allah. Yesus hadir dalam sabda-Nya yang dibacakan dan didengarkan dalam iman. Roti dan anggur bukanlah semata-mata hal biasa tetapi benar-benar Yesus sendiri sehingga tidak lagi menjadi anggur dan roti tetapi menjadi tubuh dan darah Kristus.

Perayaan ekaristi harian adalah wujudnya kata-kata Yesus pada malam terakhir saat menyerahkan diri-Nya. Dalam Kitab Suci Yesus mengatakan: “inilah Tubuh-Ku dan inilah darah-Ku. Lakukanlah ini sebagai kenangan akan Daku” (Lukas 22: 19). Perayaan ekaristi harian adalah perayaan syukur yang dilakukan untuk mengenang kembali Kristus yang menderita, wafat dan bangkit demi menyelamatkan umat manusia. Sebagai umat yang percaya kepada Kristus pantaslah datang pada-Nya mengucapkan syukur atas segala kasih-Nya yang tanpa batas dengan mengikuti ekaristi setiap hari. Mengikuti tuntunan Tuhan, Gereja dalam ingatannya melanjutkan apa yang telah Dia lakukan pada malam penderitaannya hingga dia kembali dalam kemuliaan : Ia mengambil roti, Ia mengambil piala yang berisi air anggur. Roti dan anggur secara misterius menjadi

tubuh dan darah Kristus, namun tetap menjadi tanda kebaikan ciptaan (KGK No. 1333).

Dalam Konsili Vatikan II, dikatakan bahwa ekaristi akan bermakna jika perayaan tersebut dapat dihayati dengan sungguh, sehingga umat dapat bertumbuh dan hidup secara dewasa dalam iman. Kedewasaan tersebut dapat dilihat dari keaktifan dan keterlibatan umat dalam menata kehidupan, sehingga menjadi umat yang damai, adil dan tidak menimbulkan hal yang merugikan orang lain (SC. 47). Dengan kata lain, perayaan Ekaristi merupakan puncak kehidupan Gereja, ketika semua anggota Gereja berusaha menjadikan hidup mereka suatu persekutuan yang sejati. Dalam perayaan Ekaristi, pengalaman pengembangan masyarakat dirayakan, dihidupkan kembali, diperkuat dan diselesaikan. Sebab perayaan Ekaristi merupakan sakramen cinta, simbol persatuan dan ikatan cinta''(SC 47). Tanpa upaya untuk membangun komunitas, liturgi ilahi dan semua upacara liturgi lainnya hanya sekedar mengikuti aturan.

Kitab Hukum Kanonik 1983 mendeskripsikan pentingnya partisipasi umat dalam perayaan ekaristi ''Perayaan ekaristi harus diatur sedemikian rupa sehingga semua yang mengambil bagian di dalamnya dapat memperoleh pahala yang berlimpah. Untuk tujuan inilah Kristus Tuhan menetapkan Kurban ekaristi (Kanon 899 § 3). Kanon ini mau menegaskan bahwa ekaristi adalah kehendak Allah sendiri yang hadir untuk menyelamatkan umat manusia. Maka perlu adanya tanggapan umat untuk menghadiri perayaan ekaristi dengan penuh syukur dan memohon agar Allah yang hadir memenuhi hati. Perayaan ekaristi menjadi pusat seluruh karya keselamatan Allah bagi manusia.

Dalam perayaan ekaristi, setiap umat yang percaya kepada-Nya hadir untuk memperoleh kekuatan dan menghadirkan Allah dalam kehidupannya. Perayaan ekaristi harian menjadi perwujudan diri orang beriman yang percaya kepada Kristus yang telah mengorbankan diri. Ekaristi sebagai sakramen sehari-hari bersumber dari komitmen untuk menghayati hidup Kristus dalam kehidupan nyata baik suka dan duka, terang dan gelapnya kehidupan sehari-hari. Menurut Rehner, menerapkan makna ekaristi sebagai sakramen sehari-hari berarti kita benar-benar berkomitmen untuk mengenali, mengalami, menghayati, dan menderita kebenaran iman ini, Rahner ( dalam Martasudjita 2013). Hasilnya, kebenaran menjadi terlihat tidak hanya secara teologis dan konseptual," tetapi juga kebenaran sebagai pengalaman batin kita." Dengan demikian Ekaristi bukan sekedar perayaan rutinitas tetapi harus dihayati dan dimaknai dalam panggilan hidupnya. Bagi orang muda katolik sebagai penerus Gereja masa depan harus dibekali pemahaman iman yang baik dan benar tentang Ekaristi supaya mereka dapat mengikutinya dengan iman yang kokoh dan menghayatinya dalam panggilan hidup mereka.

## **2. Dasar Biblis Perayaan Ekaristi Harian**

Kristus mengasihi Gereja-Nya tanpa batas dengan menganugerahkan Tubuh dan Darah-Nya sendiri kepada setiap anggota keluarga-Nya di dalam perjamuan Ekaristi. Ekaristi merupakan penyempurnaan dari perjamuan paska perjanjian lama, yang ditandai dengan kurban anak domba yang membebaskan orang-orang Israel dari maut. Dalam Ekaristi, Kristuslah, Anak Domba Allah yang menjadi kurban untuk menghapus dosa-dosa kita, dan karena itu kita

memasuki perjanjian baru yang membebaskan kita dari kematian kekal. Yesus sendiri berkata, “Jika kamu tidak makan daging-Ku dan minum darah-Ku, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu” (Yoh 6:53). Maka, dengan menyambut Ekaristi, kita melaksanakan ajaran Yesus untuk memperoleh hidup yang kekal.

Sakramen ini ditetapkan oleh Yesus sendiri pada perjamuan terakhir sebelum sengsara-Nya, ketika Ia berkata kepada para rasul-Nya, “Ambillah, makanlah, inilah TubuhKu, Minumlah, inilah darah-Ku yang ditumpahkan bagi-Mu. perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku” Injil (Luk 22:19-29). Gereja katolik mengajarkan bahwa kurban salib Kristus terjadi hanya sekali untuk selama-lamanya (Ibr 9:28). Kristus tidak disalibkan kembali di dalam setiap ekaristi kudus, tetapi kurban yang satu dan sama itu dihadirkan kembali oleh kuasa Roh Kudus untuk mendatangkan buah-buahnya, yaitu penebusan dan pengampunan dosa. Hal itu dimungkinkan karena Yesus yang mengurbankan Diri adalah Tuhan yang tidak terbatas oleh waktu dan kematian, sehingga kurban-Nya dapat dihadirkan kembali, tanpa berarti diulangi.

Melalui perkataan imam yang dikenal sebagai konsekrasi, roti dan anggur diubah menjadi Tubuh dan Darah Kristus oleh kuasa Roh Kudus. Karena itu, kita harus memeriksa diri sebelum menyambut ekaristi, sebab “barang siapa dengan tidak layak makan roti dan minum cawan Tuhan, ia berdosa terhadap tubuh dan darah Tuhan dan barangsiapa makan dan minum tanpa mengakui tubuh Tuhan, ia mendatangkan hukuman atas dirinya” (1Kor 11:27-29). Dari pengajaran Rasul Paulus ini, kita mengetahui bahwa Kristus sungguh hadir di dalam ekaristi. Yesus

memakai segala cara untuk menyatakan bahwa Ia mau tinggal bersama kita, untuk menyertai dan menguduskan kita, karena sungguh besarlah kasih-Nya kepada kita sebagai anggota Gereja-Nya.

### **3. Tujuan Perayaan Ekaristi Harian**

Ekaristi merupakan sumber dan puncak hidup Gereja, sebab dalam Ekaristi terjalin relasi yang saling menguatkan satu dengan yang lain maupun Gereja dengan Allah. Dengan mengikuti perayaan Ekaristi, umat secara tidak langsung memupuk imannya untuk berkembang. Ekaristi merupakan upaya untuk mengungkapkan misteri Kristus dan esensi Gereja. Dalam perayaan Ekaristi, umat bersyukur kepada Allah, karena Ia telah memberikan Yesus Kristus penyelamat kepada kita dan bersama Yesus kita bersyukur kepada Allah Bapa untuk pemberian-Nya serta mengingat karya keselamatan Tuhan Yesus, mohon bertobat dan hidup lebih dekat dengan Tuhan ( Martasudjita: 2005).

### **4. Makna Perayaan Ekaristi Harian**

Ekaristi merupakan puncak kehidupan Kristiani dalam arti seluruh aspek kehidupan Kristiani diarahkan dan diarahkan kepada Ekaristi, dan Kristus dalam Ekaristi mempersembahkan diri-Nya kepada Bapa Roh Kudus demi keselamatan umat manusia waktu yang sama dipersembahkan dalam Ekaristi. Kehidupan orang percaya dipersatukan dalam pengorbanan Kristus. Dalam Ekaristi, Kristus mengungkapkan seluruh karya keselamatan yang sesungguhnya melalui tubuh dan darah-Nya, yang kita konsumsi sebagai roti dan anggur. Dalam Ekaristi, Kristus, sumber keselamatan kita, langsung hadir. Oleh sebab itu perlu adanya pemahaman

dan perlu juga lebih mengenal Yesus entah melalui praktek liturgy dalam gereja, juga mengenal adat kebiasaan Kristiani serta symbol-simbol yang dipakai. Untuk itu tidak hanya diperlukan menerima pengajaran agama tetapi juga kebiasaan mengikuti perayaan liturgy pada umumnya dan ekaristi pada khususnya. Dan juga ditegaskan dalam (Kanon 897) Sakramen yang terluhur ialah ekaristi mahakudus, di dalamnya Kristus Tuhan sendiri dihadirkan, dipersembahkan dan disantap, dan melaluinya Gereja selalu hidup dan berkembang. Kurban Ekaristi, kenangan wafat dan Kebangkitan Tuhan, yang diabadikan selama-lamanya melalui Kurban Salib, merupakan puncak segala ibadah dan kehidupan Kristiani serta sumber makna dan produksi kesatuan ilahi. Kita menjadi umat Tuhan dan menyelesaikan pembangunan tubuh Kristus. Di sisi lain, semua sakramen dan karya para Rasul Gereja terkait erat dan diarahkan pada Ekaristi Mahakudus.

##### **5. Sasaran Perayaan Ekaristi Harian**

Sasaran utama Ekaristi adalah mereka yang ingin bersatu dengan Tuhan guna memperdalam makna Ekaristi dan memperkuat kebajikan-kebajikan teologis seperti iman, harapan, dan cinta. Partisipasi dalam sifat ilahi-Nya. Satukan diri Anda sepenuhnya dengan Kristus dan terimalah rahmat vital Tuhan. Kehadiran dan partisipasi aktif umat beriman memperjelas bahwa Ekaristi pada hakikatnya adalah perayaan umat. Meski demikian, bagi mereka perayaan Ekaristi tetap mempunyai daya penyelamatan dan nilai luhur. Sebab Kristus dan Gerejalah yang menyelenggarakan perayaan Ekaristi. Di sinilah tempat pendeta menjalankan

tugas pokoknya dan selalu bertindak demi keselamatan umat ( Martasudjita; 2005).

## **6. Penghayatan Perayaan Ekaristi**

Dalam Ekaristi kita mengingat Yesus, yang melalui kematian dan kebangkitan-Nya menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita. Oleh karena itu, sikap yang perlu dikembangkan adalah sikap beriman. Yang dimaksud bukanlah iman dalam arti meneguhkan seluruh ajaran Gereja, melainkan iman sebagai hubungan pribadi dengan Tuhan. Oleh karena itu, sikap paling mendasar yang harus kita tanamkan dalam rangka merayakan Ekaristi secara hati-hati adalah sikap iman pribadi, iman sebagai hubungan pribadi dengan Tuhan. Perayaan Ekaristi mulai membangun sikap tersebut. Inti dari apa yang sekarang disebut “proklamasi pertobatan” hanyalah sebuah ekspresi iman dan pengharapan kepada Tuhan yang berbelas kasih kepada yang lemah dan berdosa. Terlebih lagi, dalam Liturgi Ekaristi sendiri, iman kita kepada Allah yang mengutus Putra-Nya ke tengah umat manusia untuk mengembalikan umat-Nya kepada Bapa melalui kuasa Roh Kudus selalu terungkap ( Jacobs, 1996 : no 91).

### **2.3. Orang Muda Katolik**

#### **2.3.1. Pengertian Orang Muda Katolik**

Ada berbagai pengertian tentang kaum muda. Menurut beberapa ahli definisi tentang kaum muda sebagaimana diuraikan oleh Riberu, (1987:183) adalah kelompok kaum muda yang menurut tata kebiasaan masyarakat dikaitkan dengan status social. Status social seringkali sejalan dengan status berdikari di

bidang nafka dan status social. Orang yang masih berumur 12-24 tahun tetapi sudah berkeluarga, tidak lagi dapat disebut kaum muda. Sebaliknya seorang meskipun dia di atas usia 24 tahun tetapi masih belajar dan belum berkeluarga mereka disebut kaum muda. Secara struktural, orang muda katolik ada dibawah naungan komisi kepemudaan. Ini adalah wahana gereja yang dirancang khusus untuk memberikan pendidikan dan dukungan kepada kaum muda.

Menurut Komisi Kepemudaan KWI, anggota pemuda katolik adalah pemuda katolik yang tinggal di daerah tertentu dengan rentang usia 13-35 tahun dan telah dibaptis. Rentang usia tersebut dikelompokan menjadi usia remaja 13-15 tahun, usia taruna 16-19 tahun, usia madya 20-24 tahun, dan usia karya 25-35. Tujuan utama orang muda katolik adalah melayani Tuhan dan umat, mereka adalah pelaku utama dari aktivitas Gereja yang membawa dampak positif bagi para umat. Program sosial dan keagamaan yang diadakan orang muda katolik juga menjadi misi utama dalam menanamkan nilai-nilai Gereja kepada umat katolik untuk bisa terus berkembang serta mengasihi diri sendiri dan orang lain. Berbagai kegiatan dapat dilakukan oleh orang muda katolik, sebagai contoh anggota orang muda katolik usia remaja mewakili para umat yang masih mencari jati diri dan memiliki iman yang masih goyah. Mereka terkadang keritis dalam mempelajari agama dan kerap menanyakan segala hal, namun ketika beranjak dewasa, keimanan mereka sudah kuat serta mereka bisa mempertanggungjawabkan keimanan tersebut melalui sikap, pikiran, maupun segala aktifitas yang dijalankan oleh Gereja.

### **2.3.2. Keadaan Orang Muda Katolik**

OMK adalah bagian dari umat katolik dan sudah dilahirkan dalam Kristus dan diangkat atau dipilih menjadi anak Allah. Tidak sebatas itu, OMK perlu membina iman dan memahami karya keselamatan sampai pada kedewasaan iman. Hal ini bertujuan agar disampaikan untuk membantu pertumbuhan iman tidak sekedar menjadi rutinitas saja tetapi sungguh menjadi kebutuhan dalam hidupnya. Banyak hal yang telah terjadi dan mewarnai hidup zaman ini. orang muda sebagai masa depan Gereja perlu memiliki pemahaman yang kuat akan iman itu. Orang muda katolik saat ini sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan mental, fisik, emosi dan religious dengan segala permasalahannya (Mangunharjana, 1989:11).

Pengalaman perkembangan zaman yang dialami oleh OMK membuat mereka kurang memahami ajaran yang benar tentang iman. Mereka hidup sesuai apa yang bagi mereka menyenangkan, membahagiakan dalam menjalankan aktivitas hidup. Mereka tidak melihat hal yang memberikan kebaikan dan pertumbuhan iman untuk mempersiapkan diri sebagai pribadi yang adalah masa depan Gereja. Orang Muda Katolik yang disingkat OMK adalah masa depan Gereja. Oleh sebab itu, orang tua atau pembina berhak memberikan pembinaan yang tepat dan mengarah agar masa depan sungguh-sungguh dibentuk dengan baik sejak awal atau sejak masa pendidikan mereka. Pelatihan dan kepedulian terhadap kaum muda dari waktu ke waktu menjamin kelangsungan misi Gereja.

Melalui pendidikan iman, generasi muda dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran iman, memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan, dan

mengembangkan identitas kristen yang kuat. Salah satu bentuk pembinaan kaum muda adalah katekismus pemuda yang tujuannya adalah untuk mengenalkan generasi muda kepada Yesus Kristus agar mereka dapat menghayati dan mewujudkan imannya dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat (Mantero, 2021).

### **2.3.3 Peran Orang Muda Dalam Gereja**

Gereja sangat mendukung, memberikan tempat atau merespon dan bersyukur atas kehadiran OMK dalam Gereja. Paus Yohanes Paulus II mengatakan Gereja memandang kaum muda sebagai dirinya sendiri. Menurut Paus Yohanes Paulus II, ( dalam Sari dan Supriyadi 2019), ingin mendorong kaum muda untuk mengabdikan diri mereka dengan sepenuh hati kepada Gereja. Pernyataan Paus Yohanes Paulus II bahwa kaum muda saat ini bukan selalu menjadi keprihatinan Gereja, tetapi orang muda harus diberi pemahaman akan ajaran Gereja yang sesungguhnya adalah tentang perayaan ekaristi harian agar tidak menganggap sebagai beban tetapi sebagai kebutuhan, sarana untuk berjumpa dengan Yesus yang bangkit itu.

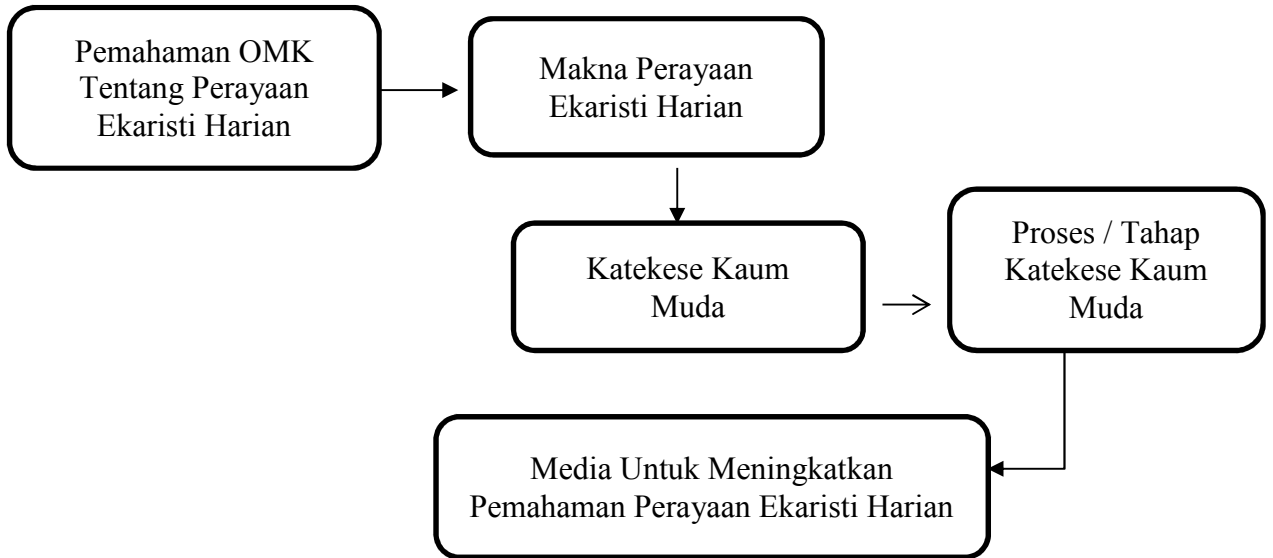
### 2.3.4. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini disajikan dua hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan katekese sebagai media pembinaan iman umat.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Serilius Ohoirat	Upaya Meningkatkan Pembinaan Bagi Orang Muda Katolik Melalui Katekese Kaum Muda Di Stasi Santo Yoseph Kurik Paroki Santo Petrus Paulus Kumbe.	Kualitatif	Secara Keseluruhan Kaum Muda tidak mengikuti pembinaan karena faktor dari dalam diri sendiri yakni malas dan minder. Selain itu kaum muda tidak terlibat dikarenakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan di Stasi kurang sesuai dengan situasi dan kebutuhan Kaum Muda, sehingga mereka merasa bosan.
2.	Maria Suncerlis	Pentingnya Katekese Liturgi Ekaristi Dalam meningkatkan Pelayanan Putra- Putri Altar di Stasi Santo Yakobus SP7 Paroki Bunda Hati Kudus Kuper.	Kualitatif	Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan Katekese Liturgi Ekaristi bagi putra- putri Altar menjadi kemandesakan kebutuhan. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan katekese tentang liturgy ekaristi selama ini belum membantu putra-putri altar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang liturgy Ekaristi dan unsur-unsurnya serta bagaimana keterlibatan mereka dalam melayani imam selama perayaan Ekaristi berlangsung.

3.	Anderas Susanto	Upaya Peningkatan Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Kegiatan Gerejawi Melalui Program Katekese di Paroki Santo Markus Jakarta.	Kaulitatif	Hasil penelitian menjelaskan bahwa peningkatan partisipasi orang muda katolik dapat dicapai melalui pendekatan yang lebih personal dan program katekese yang disesuaikan dengan minat serta kebutuhan mereka. Hal ini membutuhkan kolaborasi antara katekis, pemimpin Gereja, dan komunitas orang muda itu sendiri.
----	-----------------	---	------------	---

### 2.3.5. Kerangka Pikir



*Gambar bagan 2.1 kerangka pikir*

Berdasarkan bagan kerangka pikir di atas, dapat dijelaskan bahwa pemahaman OMK tentang perayaan ekaristi sangat minim, sementara makna dari perayaan ekaristi sangat penting bagi umat beriman khususnya OMK sehingga peneliti ingin melakukan katekese kaum muda sebagai sarana yang dapat mendorong kaum muda melalui proses atau tahap-tahap tertentu yang telah disiapkan oleh peneliti agar dapat meningkatkan pemahaman OMK tentang perayaan ekaristi harian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah untuk mengungkap masalah dan menemukan solusinya. Maka, langkah-langkah yang dilakukan harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Salah satu metode penelitian kualitatif adalah metode deskriptif.

Menurut Nazir (2014:43) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir 2014).

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak diseting seperti pada penelitian eksperimen (Sugiyono 2019).

### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Sesuai dengan judul yang ditulis oleh peneliti maka lokasi penelitian adalah asrama Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena peneliti pernah hidup bersama di lingkungan tersebut. Penulis melihat ada beberapa gejala yang terjadi di asrama Santa Theresia, yang mengakibatkan para penghuni asrama yang adalah orang muda katolik kurang memahami makna perayaan ekaristi harian.

#### 2. Waktu Penelitian

Penulis menentukan waktu penelitian yaitu bulan Juni. Rencana dan jadwal kerja penyusunan data penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1 Waktu Penulisan**

No	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Ags 2024
1	Bab I								
2	Bab II								
3	Bab III								
4	Siminar Proposal								
5	Perbaikan Proposal dan Pedoman Wawancara								
6	Penelitian dan								

	Pengambilan Data								
7	Pengolahan Data dan Pembahasan								
8	Siminar Hasil (Ujian Skripsi)								
9	Revisi dan Pulikasi								

### 3.3. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah OMK asrama Santa Theresia Merauke. Asrama Santa Theresia adalah salah satu asrama yang tertua dan pertama di Merauke yang ditangani oleh para suster PBHK dan berlokasi di jalan Raya Mandala tepatnya di belakang Biara PBHK. Berdasarkan data pendaftaran tahun 2024, asrama Santa Theresia memiliki jumlah 23 anggota yang datang dari berbagai suku. Asrama Santa Theresia juga sudah menghasilkan beberapa alumni yang berhasil sebagai guru, pegawai kantor dan lain sebagainya.

#### 2) Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penulisan ini adalah berfokus pada pentingnya kegiatan katekese kaum muda untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan OMK dalam perayaan ekaristi harian di asrama Santa Theresia.

### **3.4. Definisi Konseptual**

OMK adalah salah satu anggota Gereja. Mereka adalah masa depan Gereja yangewartakan injil melalui kesaksian hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Selain itu mereka dituntut mampu mengungkapkan imannya, meskipun hal itu bukan perkara yang mudah. Selain menjadi anggota Gereja, mereka diharapkan mampu menjadi pelayan dalam masyarakat dan memberi kesaksian hidup sebagai orang kristiani yang baik. Sebagai OMK dipanggil untuk bersatu dengan Tuhan melalui ekaristi suci yang dirayakan setiap hari. Mengikuti dengan baik agar pada saat perayaan ekaristi akan membantu meningkatkan pemahaman tentang ekaristi. Sebaiknya pemahaman mereka yang memadai akan ekaristi suci tentang ekaristi. Karena itu katekese kaum muda menjadi solusinya. Katekese kaum muda adalah kegiatan pembentukan iman yang membantu kaum muda menafsirkan pengalaman mereka dan memberi makna pada kehidupan mereka secara khusus tentang keterlibatan dan pemahaman OMK tentang ekaristi harian.

### **3.5. Sumber Data dan Informan**

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah pembina asrama, ketua asrama dan 22 anggota di asrama yang berjumlah 24 orang.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder adalah data teknik yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data pelengkap atau pendukung yang berfungsi untuk melengkapi data

primer agar penelitian menjadi valid. Total informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah 24 informan antara lain 1 suster pendamping, 1 ketua asrama dan 22 anggota asrama.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Yusuf (2018:372) keberhasilan dalam pengumpulan data ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menganalisis inti permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi difokuskan pada kehadiran dan aktivitas OMK Santa Theresia dalam mengikuti perayaan ekaristi harian di gereja maupun di kapel. Wawancara dilakukan terhadap pembina asrama, ketua asrama dan 22 OMK di asrama yang memiliki kemampuan untuk memberikan keterangan tentang judul penelitian ini.

#### **1) Observasi**

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan dapat menjadi teknik pengumpulan data secara ilmiah (Kartono, 1980:142). Dengan kata lain, observasi adalah studi yang dilakukan secara langsung untuk melihat dan mengamati gejala dan fenomena yang terjadi pada kelompok tertentu. Untuk konteks penelitian ini yang menjadi objek untuk diamati gejala dan fenomena adalah OMK di asrama Santa Theresia.

**Tabel 3.2. Panduan Observasi**

No	Tgl	Aspek Observasi	Hasil Pengamatan
1	20 Mei 2024	Pemahaman OMK tentang ekaristi harian	
2	20 Mei 2024	Keaktifan dalam ekaristi Keaktifan dalam ekaristi	
3	1 Juni 2024	Peraturan asrama yang diikuti	

## **2) Wawancara**

Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informan melalui komunikasi secara langsung maupun tidak langsung mengenai suatu objek yang diteliti (Yusuf, 2014:372). Dalam penulisan ini, wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data. Metode ini digunakan oleh penulis dengan melakukan tanya jawab secara langsung, atau tatap muka, dengan orang yang diwawancarai. Dengan menggunakan wawancara yang dirancang secara semi-terstruktur, penulis berharap OMK yang diwawancarai dapat memberikan perspektif dan pendapat mereka tentang masalah secara lebih terbuka. Penulis harus mendengarkan dan mencatat semua yang dapat dikatakan informan selama wawancara. Penulismelakukan wawancara kepada suster Pembina, ketua asrama dan 22 OMK di asrama Santa Theresia.

**Tabel 3.3 Panduan Wawancara**

<b>No</b>	<b>Objek Penelitian</b>	<b>Informan</b>	<b>Pertanyaan Wawancara</b>
1.	Pemahaman OMK tentang perayaan ekaristi harian di asrama Santa Theresia Merauke	OMK ( Informan Pendukung)	Apakah anda memahami tentang ekaristi? Jika ya, bisakah anda jelaskan? Apa saja yang di jelaskan saat anda mendapat pemahaman pada saat itu? Siapa yang memberikan pemahaman tentang ekaristi? Apakah pemahaman yang diberikan sangat membantu pemahaman?
		Ketua Asrama ( Informan Kunci)	Sebagai ketua asrama apakah anda merasa bahwa ekaristi itu sangat penting?
		Pembina Asrama ( Informan Kunci)	Sebagai Pembina asrama, apakah OMK di asrama memahami secara baik perayaan ekaristi?
	Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pemahaman OMK tentang ekaristi di asrama Santa Theresia Merauke	OMK ( Informan Pendukung)	Apakah ada hambatan yang membuat anda kurang memahami ekaristi? Jika ya, bisakah jelaskan hambatan tersebut?
		Ketua Asrama ( Informan Kunci)	Menurut anda, apakah ada faktor-faktor yang menyebabkan minimnya pemahaman tentang perayaan ekaristi harian?

		Pembina Asrama ( Informan Kunci)	Menurut suster apa faktor utama yang paling mempengaruhi OMK untuk memahami perayaan ekaristi?
3	Bagaimana meningkatkan pemahaman OMK tentang perayaan ekaristi harian	OMK( Informan pendukung)	Cara atau metode apa yang suster atau petugas pastoral gunakan untuk memberikan pemahaman kepada anda tentang ekaristi?
		Ketua Asrama ( Informan Kunci)	Sebagai ketua asrama, dapatkah anda menjelaskan langkah-langkah konkret yang telah diambil untuk mengatasi kurangnya pemahaman OMK tentang perayaan ekaristi harian di asrama Santa Theresia?
		Pembina Asrama ( Informan Kunci)	Apakah suster memiliki rencana lanjutan atau perubahan strategi

			yang direncanakan untuk terus meningkatkan pemahaman OMK tentang perayaan ekaristi?
--	--	--	---

### 3) Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu, menurut Sugiyono (2013:240). Dokumen dapat berupa tulisan, foto, atau karya-karya monumental seseorang, seperti catatan harian, biografi, peraturan, sketsa, dan foto. Metode observasi dan wawancara dalam penulisan kualitatif dilengkapi dengan studi dokumen. Mengambil foto, merekam hasil wawancara dengan informan dengan audio dan video, dan mengkaji dokumen terkait penulisan seperti data penduduk adalah semua contoh dokumentasi yang dilakukan dalam penulisan ini.

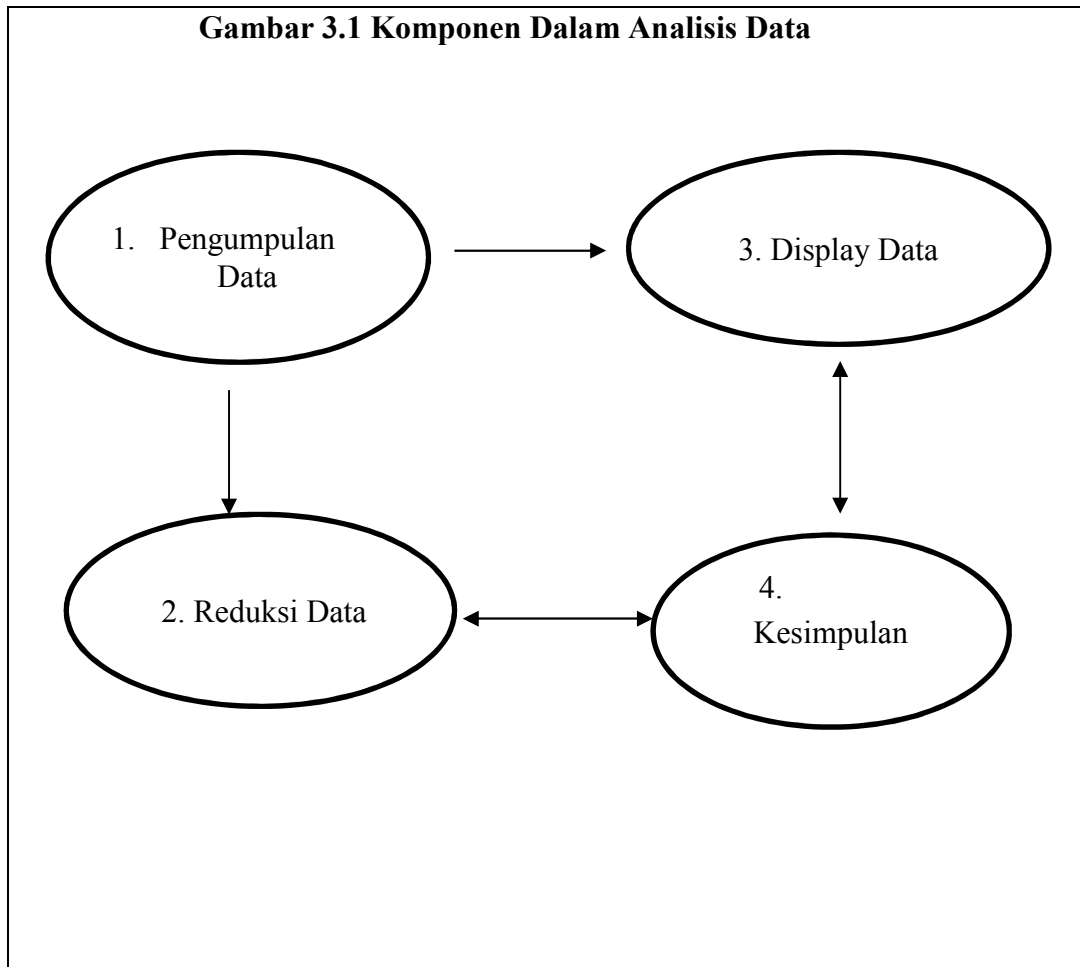
#### 3.7. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Triangulasi data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti panduan wawancara dan dokumen. Berdasarkan kedua sumber data maka, penulis dapat membandingkan hasil penelitian yang didapat secara langsung melalui hasil wawancara dan juga secara tidak langsung melalui dokumen - dokumen. Sehingga penulis dapat menyimpulkannya menjadi suatu kesimpulan sehingga apa yang menjadi focus utama dalam penelitian ini benar-benar merupakan data yang sama.

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2018:482) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, data lapangan dan dokumentasi. Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari lapangan, dengan cara mengaturnya dalam beberapa kategori dan memilih mana yang baik untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2018:338).

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:246) teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung sehingga data menjadi valid. Miles dan Huberman membuat pola umum analisis data dengan model interaktif sebagai berikut :



### 1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting pada penelitian. Karena pada dasarnya, penelitian bertujuan untuk memperoleh data, sehingga dibutuhkan teknik pengumpulan data yang paling tepat untuk memperoleh data yang valid.

### 2) Reduksi Data

Setelah data primer dan data sekunder terkumpul maka langkah selanjutnya adalah memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan data,

memfokuskan data sesuai golongannya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman dalam suatu analisis. Setelah itu dilanjutkan dengan pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah reduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga dapat memperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan.

### **3) Penyajian Data**

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, bagan, grafik dan uraian singkat yang digunakan untuk menyajikan data yang bersifat naratif. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan dan tersusun secara sistematis sehingga akan lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

### **4) Penarikan Kesimpulan**

Langkah terakhir dalam menganalisis data hasil penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah digambarkan. Gambaran kesimpulan secara umum yang diperoleh pada tahap reduksi sifatnya belum permanen yang berarti masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat asrama Santa Theresia Merauke**

Asrama Santa Theresia Merauke adalah asrama katolik yang didirikan oleh para suster PBHK, dalam bidang social. Asrama Santa Theresia merupakan salah satu karya dari para suster yang didirikan pada 2 Januari 1961, dengan jumlah 76 orang dari berbagai suku. Prakarsa pendirian asrama antara lain dari kurangnya kreatifitas dan pembinaan bagi perempuan muda papua. Asrama santa Theresia sebagai asrama tertua di Merauke yang telah menghasilkan beberapa orang sebagai pegawai sudah bertugas di kabupaten Merauke, Boven, Mappi dan Asmat. Dengan berjalannya waktu jumlah anggota asrama sampai saat ini berjumlah 23 orang dari beberapa suku seperti myyu, mandobo, flores dan mappi. Ciri khas asrama Santa Theresia sebagai asrama katolik yang menekankan hidup doa khususnya ekaristi, saling mencintai, menghormati dan mendukung dalam mencapai cita-cita.

##### **2. Visi-Misi Asrama Santa Theresia**

Asrama Santa Theresia memiliki Visi dan Misi, yang disusun oleh para pioner asrama, yakni sebagai berikut:

###### **a. Visi**

Anak-anak asrama putri Santa Theresia yang berhimpun dari berbagai suku di tanah Papua berkomitmen untuk belajar membina diri, hidup dalam

kesederhanaan serta memberikan pelayanan yang tulus kepada sesama serta kepribadian baik dan benar yang dijiwai oleh semangat kasih.

**b. Misi**

1. Menyadari tujuan tinggal dan hidup di asrama putri Santa Theresia
2. Melatih, membiasakan diri mentaati semua peraturan yang ada di asrama Santa Theresia dengan belajar menghidupi nilai-nilai dalam hidup bersama seperti: kejujuran, kerjasama, peka dan tenggang rasa, disiplin rendah hati dan solider melakukan.

**c. Strategi Pembinaan**

1. Pembinaan berkala dalam bentuk: Rekoleksi, misa dan doa bersama. Bimbingan pribadi dan kelompok sesuai jenjang pendidikan.
2. Latihan-latihan praktis ketrampilan untuk hidup mandiri dalam bentuk: menjaga kebersihan dan kerapihan dalam hal-hal yang kecil, berkebun, memelihara binatang dan merawat tanaman
3. Membina kebersamaan dalam bentuk: rekreasi, olah raga dan makan bersama
4. Membuat evaluasi secara teratur untuk melihat perkembangan kepribadian, kehidupan bersama dan ketrampilan untuk hidup.

**3. Deskripsi kondisi geografis, asrama Santa Theresia**

Secara geografis, asrama Santa Theresia Merauke merupakan asrama yang terletak di distrik Karang Indah, Kabupaten Merauke, Propinsi Papua Selatan. Tepatnya dibelakang susteran PBHK. Adapun batas-batas dari Asrama Santa Theresia sebagai berikut:

- a) Bagian Utara berbatasan dengan Panti Asuhan
- b) Bagian Selatan berbatasan dengan Gang Dulak
- c) Bagian Timur berbatasan dengan Susteran PBHK
- d) Bagian Barat berbatasan dengan rumah keluarga Labibu

#### 4.2. Hasil Penelitian

Secara umum pembahasan hasil penelitian berisikan aspek-aspek penting yang diperoleh peneliti pada saat observasi, wawancara dan pengimputan data. Melalui aspek-aspek ini dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan katekese kaum muda selama ini, faktor-faktor penghambatnya, dan bentuk pemahaman kaum muda yang cocok dalam membantu OMK di asrama Santa Theresia. Untuk melengkapi penelitian ini maka peneliti memberikan beberapa gambaran tentang informan.

##### 1. Gambaran Umum Tentang Informan

Berikut ini adalah gambaran umum anggota OMK asrama yang menjadi informan yang mencakup aspek pendidikan dan asal suku.

**Tabel 4.1: Gambaran Umum OMK Asrama Santa Theresia**

No	Nama	Pendidikan	Asal suku
1	PT	SMP	MUYU
2	WA	SMP	MUYU
3	GE	SMP	MUYU
4	VT	SMP	MUYU

5	NS	SMP	MUYU
6	AR	SMP	MUYU
7	RT	SMP	MUYU
8	YT	SMP	MAPPI
9	RV	SMP	MUYU
10	KN	SMP	NTT
11	YN	SMA	NTT
12	AM	SMA	NTT
13	RD	SMA	MAPPI
14	ML	SMA	PNG
15	VE	SMA	PNG
16	SH	SMA	JAWA
17	LV	SMA	MANDOBO
18	NB	SMA	KEI
19	MM	SMK	NTT
20	MG	SMA	MAPPI
21	W	SMK	MUYU
22	RA	SMA	MAPPI
23	AT	SMA	MUYU

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari segi pendidikan mayoritas anggota OMK asrama Santa Theresia berada pada jenjang SMA, hal ini dapat dilihat dari jumlah informan yang berada di jenjang sekolah

menengah atas sebanyak 13 siswa dan yang berada di jenjang SMP sebanyak 10 siswa dan mayoritas anggota OMK di asrama berasal dari suku muyu.

## 2. Uraian Hasil Penelitian

Berikut ini diuraikan temuan lapangan yang menjadi dasar utama dari keseluruhan penelitian. Dari temuan-temuan hasil observasi dan wawancara dapat dilihat dan diketahui secara umum bagaimana pemahaman OMK di asrama Santa Theresia tentang ekaristi harian.

### a. Observasi

Hasil observasi yang peneliti lakukan ketika perayaan ekaristi harian sedang berlangsung.

**Tabel 4.2. Hasil Observasi**

	<b>Tgl</b>	<b>Aspek Observasi</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
1	20 Mei 2024	Pemahaman OMK tentang ekaristi harian	Sebagian OMK di asrama belum memahami ekaristi dengan baik karena tidak mendapat pemahaman saat berada di keluarga atau stasi asal.
2	20 Mei 2024	Keaktifan dalam ekaristi Keaktifan dalam ekaristi	Pada saat perayaan ekaristi berlangsung OMK kurang aktif. Bercerita dengan teman, mengantuk, bermain dan terlambat ke gereja.
3	1 Juni 2024	Peraturan asrama yang diikuti	Pembinaan dari asrama membantu mereka. Hal yang memprihatinkan adalah kurang mendapat pemahaman sehingga sulit menyesuaikan diri. Masih mengikuti kebiasaan dari keluarga seperti hari minggu tidak mengikuti ibadat atau ekaristi karena kurang diwajibkan ketika di keluarga.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap OMK di asrama Santa Theresia selama perayaan ekaristi harian disimpulkan bahwa pemahaman mereka tentang perayaan ekaristi masih kurang. Selama perayaan ekaristi berlangsung OMK berbicara dengan teman, tidak konsentrasi, kurang aktif, mengantuk dan terlambat ke gereja.

Kurangnya pemahaman OMK tentang ekaristi khususnya ekaristi harian sangat mempengaruhi bagi perkembangan iman mereka. faktor yang sangat berpengaruh adalah kurangnya katekese atau penjelasan terhadap OMK oleh orang tua ataupun pihak yang memiliki kompetensi di bidangnya. Untuk mengatasi tantangan tersebut maka, perlu untuk memberikan pengajaran dan bimbingan berupa katekese yang mendalam tentang ekaristi. Melalui cara ini, OMK dapat lebih memahami dan menghayati makna dan manfaat ekaristi sebagai sumber keselamatan bagi kehidupan. OMK saat ini kurang mendapat pemahaman yang memadai dari pihak yang bertugas karena mereka sendiri tidak memiliki pemahaman yang baik tentang ekaristi.

## **b. Wawancara**

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan para informan yang peneliti lakukan di asrama Santa Theresia pada tanggal 13,15, 18, 21 Juni dan 16 Juli 2024 sesuai pertanyaan- pertanyaan panduan wawancara.

### **1.Pemahaman Orang Muda Katolik tentang perayaan ekaristi harian di asrama Santa Theresia?**

- 1) Apakah anda memahami tentang ekaristi? Jika ya, bisakah anda jelaskan?

No	Informan	Jawaban
1.	RV,KN,AT	Kurang memahami. Sebagai sakramen yang menguatkan umat
2	YN,AM	Kurang memahami. Perayaan bersama untuk mengenangkan Yesus yang wafat dan bangkit
3	YT,LV,RD	Belum memahami dengan baik. Perayaan kudus bagi kita pengikut Yesus
4	WA,VE	Memahami sedikit. Ekaristi adalah sakramen utama dan terutama dan Tuhan Yesus sendiri yang hadir dan masuk dalam hati kita manusia yang berdosa agar kita bertobat dan berbuat baik kepada sesame.
5	NS,MG,W	Kurang memahami. Ekaristi sebagai doa setiap hari dan sumber kekuatan bagi umat
6	ML,SH,MM	Belum memahami. Perayaan atau ungkapan iman umat
7	RT, GE,VT	Memahami sedikit. Sebagai upacara dalam Gereja Katolik untuk mengenang kembali sengsara,wafat dan kebangkitan Yesus
8	AR,NB,RA	Kurang memaham secara baik. Sakramen ekaristi sebagai kekuatan bagi kita manusia.

2) Apa yang di jelaskan saat anda mendapat pemahaman tentang ekaristi pada saat itu?

No	Informan	Jawaban
1	RV,KN,AT	Ekaristi sebagai sakramen yang diberikan oleh Tuhan Yesus
2	YN,PT,AM	Susunan perayaan ekaristi, cara berdoa
3	YT,LV,RD	Menerima komuni berarti Yesus tinggal dalam hati kita

4	WA,VE,AT,VT,RA	Tata perayaan ekaristi
5	NS,MG,W	Ekaristi sebagai doa umat yang harus
		diikuti oleh umat katolik karena Tuhan sendiri katakana bahwa ikutlah perayaan ekaristi pada hari minggu dan hari raya yang diwajibkan.
6	ML,SH,MM	Umat katolik harus menerima tubuh Tuhan supaya Tuhan tinggal dalam hati kita.
7	RT,GE,AR,NB	Ekaristi adalah ucapan syukur dan terimakasih kepada Tuhan

3) Siapa yang memberikan pemahaman tentang ekaristi?

No	Inrofman	Jawaban
1	RV,KN,AT,YN,GE,VT,AR,NB,RA	Guru agama dan suster
2	PT, AM	Orang tua
3	YT,LV,RD,WA,VE,SH,MM,TR	Suster
4	NS,MG,W, ML	Suster dan membaca buku

4) Apakah pemahaman yang diberikan sangat membantu untuk memahami tentang perayaan ekaristi?

No	Informan	Jawaban
1	RV,KN,AT,RA	Membantu kami
2	YN,PT,AM,YT,LV,RD	Kurang membantu karena diberikan satu kali saja
3	WA,VE,RT,VT	Tidak terlalu membantu karena satu kali saja saat persiapan menerima komuni
4	NS,MG,W,AR,NB	Sangat membantu ketika masuk asrama dan mengikuti aturan dan nasehat yang diberikan
5	ML,SH,MM	Waktu di rumah tidak membantu saya tapi ketika masuk asrama, saya merasa membantu

5) Sebagai ketua asrama apakah anda merasa bahwa ekaristi itu sangat penting bagi OMK?

No	Informan	Jawaban
1	PT	Saya merasa ekaristi sangat penting bagi kita karena menjadi kekuatan dalam kehidupan dan aktivitas kita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua asrama, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa OMK di asrama telah mendapat beberapa langkah yang telah dilakukan seperti penjelasan dari suster pembina tentang pentingnya perayaan ekaristi harian. Mendapat nasehat dari suster lain ketika melihat kami terlambat.

6) apakah OMK di asrama memahami secara baik perayaan ekaristi harian?

No	Informan	Jawaban
1	SP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Situasi saat ini banyak yang kurang memahami namun ada keinginan untuk mengikuti ekaristi.</li> <li>• Ekaristi hanya diikuti sebagai aturan asrama saja</li> <li>• Hanya beberapa yang sedikit memahami sehingga tekun, rajin dan setia mengikuti ekaristi</li> </ul>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang berjumlah orang, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar OMK memahami ekaristi sebagai sakramen yang utama karena Tuhan sendiri yang menetapkannya.

Pemahaman mereka tentang ekaristi terutama diperoleh dari guru agama di sekolah, saat persiapan komuni, dan dari suster pembina asrama. Namun, metode yang digunakan untuk memberikan pemahaman, seperti nasehat dan ceramah, dianggap kurang menarik dan belum memuaskan.

Oleh karena itu, mereka berharap ada katekese yang lebih terstruktur dan menggunakan metode yang lebih menarik agar pemahaman mereka tentang ekaristi dapat meningkat. Selain itu, minimnya pemahaman di kalangan OMK tentang pentingnya perayaan ekaristi harian juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang diberikan di keluarga atau stasi mengenai makna, tujuan, dan manfaat ekaristi.

## **2.Faktor apa saja yang menyebabkan OMK kurang memahami perayaan ekaristi**

- 1) Apakah ada hambatan yang membuat anda kurang memahami ekaristi?

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Jawaban</b>
1	RV,KN,AT,ML	Kurang adanya pendampingan yang baik dari orangtua dan petugas pastoral terkait sakramen ekaristi
2	YN,AM,SH	Stasi yang jauh dari paroki sehingga jarang dikunjungi oleh pastor.
3	YT,LV,RD,MM	Lebih senang mengikuti kesenangan sendiri dari pada mengikuti ekaristi
4	WA,VE,RT,GE,VT	Tidak ada yang memberikan arahan atau penjelasan tentang ekaristi
5	NS,MG,W,AR,NB,RA	Masih membawa kebiasaan dari rumah yang suka malas mengikuti kegiatan gereja

Berdasarkan hasil wawancara dengan OMK di Asrama Santa Theresia yang berjumlah 22 orang, dapat disimpulkan bahwa pemahaman OMK tentang ekaristi masih sangat terbatas. Meskipun mereka tahu bahwa ekaristi adalah bagian penting dari iman katolik, sebagian besar dari mereka menganggapnya hanya sebagai doa harian biasa, yang menyebabkan kurang focus, aktif dan disiplin dalam mengikuti perayaan ekaristi harian.

Pemahaman ini sebagian besar diperoleh dari orang tua, dewan stasi, dan pembina asrama, namun metode penyampaian yang digunakan, seperti ceramah dan nasehat, belum sepenuhnya efektif. Hambatan seperti jadwal asrama yang ketat dan kurangnya motivasi pribadi juga mempengaruhi partisipasi mereka dalam ekaristi. Meskipun sudah ada usaha untuk memberikan pemahaman yang lebih baik, masih diperlukan peningkatan kesadaran dari diri masing-masing OMK mengenai pentingnya ekaristi. Minimnya pemahaman yang mendalam ini juga dipengaruhi oleh kurangnya pembinaan yang memadai di stasi atau paroki asal mereka, sehingga diperlukan program yang lebih terstruktur dan disiplin untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya ekaristi dalam kehidupan sehari-hari.

2) Menurut anda, apakah ada faktor-faktor yang menyebabkan minimnya pemahaman tentang perayaan ekaristi harian bagi OMK?

No	Informan	Jawaban
	PT	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesibukan orang tua</li> <li>• Petugas pastoral yang jarang memberikan pemahaman.</li> <li>• Tidak ada guru agama</li> </ul>

--	--	--

Hasil wawancara dengan ketua asrama Santa Theresia menunjukkan bahwa minimnya pemahaman Orang Muda Katolik (OMK) mengenai perayaan ekaristi harian disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, kurangnya pengetahuan dari orangtua dan petugas pastoral menyebabkan mereka tidak mampu memberikan pemahaman yang memadai kepada OMK. Kedua, OMK sering kali membawa kebiasaan dari keluarga yang tidak mendukung pemahaman tentang ekaristi dan mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di asrama. Meskipun langkah-langkah telah diambil, seperti penjelasan dari suster pembina mengenai pentingnya perayaan ekaristi harian, tantangan ini masih ada. Kombinasi dari kurangnya pemahaman awal dan kebiasaan yang sulit diubah merupakan faktor utama yang menghambat pemahaman OMK tentang perayaan ekaristi harian. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua asrama, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor utama adalah kurang mendapat pemahaman atau pendidikan dari keluarga dan petugas pastoral.

Orangtua kurang memiliki pengetahuan yang baik dan lebih banyak waktu untuk kerja sehingga kurang focus memperhatikan pendidikan iman anak.

- 3) Sebagai pembina apa faktor utama yang menghambat OMK untuk memahami perayaan ekaristi harian ?

No	Informan	Jawaban
1	SP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor utama adalah minimnya pemahaman orang tua.</li> <li>• Lingkungan tempat asal mereka yang mungkin tidak diarahkan untuk mengikuti kegiatan rohani</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari OMK itu sendiri yang tidak ingin belajar dari teman lain untuk mau berkembang menjadi lebih baik.</li> </ul>
--	--	--

Berdasarkan wawancara dengan pembina asrama Santa Theresia, upaya untuk meningkatkan pemahaman Orang Muda Katolik (OMK) tentang perayaan ekaristi harian akan mencakup beberapa strategi. Rencana lanjutan termasuk melakukan katekese yang berkelanjutan, menggantikan pendekatan sebelumnya yang hanya berupa nasehat atau ceramah. Meskipun nasehat dan ceramah yang telah diberikan dapat dipahami dan diterapkan oleh sebagian OMK, banyak dari mereka kembali ke kebiasaan lama seperti terlambat dan tidak aktif selama ekaristi.

Pembina asrama percaya bahwa untuk lebih efektif dalam membantu OMK memahami ekaristi, pendekatan yang terus-menerus diperlukan, dengan tambahan metode yang menarik seperti bercerita dan menonton video tentang ekaristi.

### **3. Bagaimana meningkatkan pemahaman OMK tentang perayaan ekaristi harian**

- 1) Cara atau metode apa yang suster atau petugas pastoral gunakan untuk memberikan pemahaman kepada anda tentang ekaristi?

No	Informan	Jawaban
1	PT,WA,GE,LV,NB,RA	Ceramah
2	YN,AM,RD,MG	Membaca KS
3	ML,VE,NS,YT,MM,AT	Nonton video singkat tentang makna dan manfaat ekaristi

4	AR,RT,RV,KN,SH,VT,W	Nasehat setiap kali pertemuan atau ketika ada teman yang tidak mengikuti ekaristi
---	---------------------	---

- 2) Sebagai ketua asrama, dapatkah anda menjelaskan langkah-langkah konkret yang telah diambil untuk mengatasi kurangnya pemahaman OMK tentang perayaan ekaristi harian di asrama Santa Theresia?

No	Informan	Jawaban
1	PT	Apa yang saya dapatkan dari Pembina itu yang saya sampaikan juga kepada teman-teman untuk lebih tertib dalam mengikuti ekaristi

- 3) Apakah sebagai pembina memiliki rencana lanjutan atau perubahan strategi yang direncanakan untuk terus meningkatkan pemahaman OMK tentang perayaan ekaristi?

No	Informan	Jawaban
1	SP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Les tambahan tentang agama dan melakukan katekese yang menarik serta terstruktur tentang ekaristi</li> <li>• Membaca dan menonton film tentang ekaristi</li> </ul>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina asrama, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kedepannya akan dilakukan katekese OMK yang berkelanjutan. Selama ini beri pemahaman berupa nasehat atau ceramah. Tetapi tetap saja ada yang tidak memahami dan dianggap seperti hal yang tidak terlalu penting sehingga mereka lebih memilih untuk mengikuti diri sendiri. Kedepannya akan lebih disiplin ketat dan akan ada les tentang pelajaran agama.

### **C. Pembahasan**

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, yang berupa data-data empiris dari hasil jawaban informan. Nantinya data ini akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Dengan begitu akan ada tiga pokok permasalahan yang akan dibahas terkait dengan pemahaman Orang Muda Katolik di asrama Santa Theresia tentang perayaan ekaristi harian.

Ekaristi adalah inti dan puncak dari seluruh kehidupan dan ibadah umat katolik. Sebagai sakramen utama, ekaristi dirayakan dalam bentuk misa kudus setiap hari minggu dan hari raya penting lainnya bahkan setiap hari. Ketika umat Katolik merayakan ekaristi, mereka mengenang pengorbanan dan kebangkitan Yesus Kristus di kayu salib. Bagian terpenting dari ekaristi adalah liturgi ekaristi. Dalam ayat ini, roti dan anggur dipersembahkan, didoakan, dan disucikan oleh imam sehingga menjadi tubuh dan darah Kristus. Proses ini disebut transubstansiasi, yaitu perubahan substansi roti dan anggur menjadi substansi tubuh dan darah Kristus.

Martasudjita menambahkan bahwa ekaristi adalah pujian syukur atas karya penyelamatan Allah dalam diri Kristus. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Rehner:

“Makna ekaristi ialah sebagai sakramen sehari-hari berarti kita benar-benar berkomitmen untuk mengenali, mengalami, menghayati, dan menderita kebenaran iman.”

Pentingnya Ekaristi sebagai sakramen dalam kehidupan sehari-hari mencakup kewajiban mendalam umat Kristiani untuk mengenali, mengalami, menghargai, dan menanggung kebenaran iman mereka. Melalui ekaristi, umat diajak tidak hanya untuk merayakan kehadiran Yesus Kristus namun juga untuk memasukkan pengalaman iman ini ke dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dengan cara ini, kehidupan sehari-hari orang kristen menjadi perpanjangan dari kehidupan Kristus sendiri, di mana ia dipanggil untuk menjalani kehidupan cinta, pengorbanan, dan pelayanan, tetap setia pada panggilan imannya, dan menanggapi berbagai tantangan dan menghadapi penderitaan.

Penelitian ini juga didukung oleh Maria Suncerlis (2023) Yang Berjudul Pentingnya Katekese Liturgi Ekaristi Dalam meningkatkan Pelayanan Putra- Putri Altar di Stasi Santo Yakobus SP7 Paroki Bunda Hati Kudus Kuper. Dalam penelitian ini melihat bahwa pelaksanaan Katekese Liturgi Ekaristi bagi putra- putri Altar menjadi kemendesakan kebutuhan. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan katekese tentang liturgy ekaristi selama ini belum membantu putra-putri altar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang liturgy Ekaristi dan unsur-unsurnya serta bagaimana keterlibatan mereka dalam melayani imam selama perayaan Ekaristi berlangsung.

Ketika peneliti mewawancarai anak muda Katolik yang tinggal di asrama Santa Teresa Merauke, mereka menemukan bahwa pemahaman mereka tentang Ekaristi masih bervariasi dan kurang mendalam. Beberapa sumber menggambarkan Ekaristi sebagai sakramen, namun tidak menguraikan makna

atau signifikansinya. Kini, tanpa memahami sepenuhnya konteks teologis dan liturgi, ada yang hanya mengatakan bahwa ekaristi adalah doa umat beriman dan bersifat sakral. Hasil-hasil ini menunjukkan perlunya memperkuat pendidikan ekaristi dan pembentukan iman di kalangan muda Katolik di sekolah-sekolah asrama tersebut.

Namun kenyataan yang terjadi saat ini di kalangan keluarga adalah orangtua membiarkan anak untuk hidup sesuai zaman yang sedang terjadi. sudah diberikan berupa ceramah dan nasehat namun OMK sulit untuk melaksanakan karena masih mengikuti kebiasaan dari stasi atau tempat asal mereka yang jarang mengikuti ekaristi sehingga terjadi hal yang tidak diharapkan seperti kurang aktif, mengantuk, bercerita dan terlambat ke gereja.

Dalam mengikuti Ekaristi OMK mengalami kesulitan karena masih mengikuti kebiasaan dari rumah sehingga menganggap ekaristi hanya sebagai rutinitas dan bukan sebagai kebutuhan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai orangtua yang adalah pendidik utama, harus memiliki peran yang utama dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk mengembangkan iman. Hal ini ditegaskan oleh Paus Yohanes Paulus II, (dalam Sari dan Supriyadi 2019), ingin mendorong kaum muda untuk mengabdikan diri mereka dengan sepenuh hati kepada Gereja. Petugas pastoral yang ditunjuk untuk melayani umat harus memberikan pemahaman kepada orangtua maupun anak-anak lewat pembinaan yang telah disepakati seperti sekolah minggu, persiapan komuni pertama dan kegiatan lain agar terus berlanjut pembinaan bagi generasi muda kedepannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman perayaan ekaristi bagi OMK di asrama Santa Theresia sangat minim. Minimnya pemahaman tersebut terjadi karena orangtua, dewan stasi dan pihak yang berwajib kurang memberikan pemahaman sebagaimana yang diharapkan oleh Gereja katolik. Orangtua sebagai pendidik utama dalam keluarga juga kurang memberikan pemahaman bahkan tidak pernah memberikan pemahaman, hal ini terjadi karena orangtua dan dewan stasi kurang memiliki pemahaman yang baik tentang ekaristi. Selain itu akibat kesibukan pekerjaan orangtua sehingga kurang memberikan perhatian kepada anak dalam hal ekaristi sehingga kenyataan yang terjadi adalah anak hidup sesuka hati (mengikuti ibadat atau ekaristi di hari minggu dan hari raya atau tidak, dianggap biasa saja).

Orang muda Katolik, dengan semangat dan energi mereka, memegang peran penting dalam memperbarui dan menggerakkan komunitas gereja. Mereka sering kali menjadi motor penggerak dalam kegiatan-kegiatan rohani, sosial, dan kemasyarakatan, yang tidak hanya memperkuat iman mereka sendiri tetapi juga membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar. Dalam era digital ini, orang muda Katolik juga memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan pesan-pesan kebaikan, kasih, dan perdamaian, baik melalui media sosial maupun platform lainnya.

Riberu, menambahkan bahwa kelompok kaum muda yang menurut tata kebiasaan masyarakat dikaitkan dengan status sosial. Status sosial seringkali sejalan dengan status berdikari di bidang nafka dan status sosial. Menurut Mangunharjana, Orang muda katolik saat ini sedang dalam masa

pertumbuhan dan perkembangan mental, fisik, emosi dan religious dengan segala permasalahannya. Sehingga Melalui keterlibatan aktif dalam liturgi, kegiatan pastoral, serta aksi sosial, orang muda Katolik dapat menunjukkan bahwa iman yang hidup dan dinamis dapat membawa perubahan yang nyata dalam dunia yang terus berkembang.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Mantero :

“Salah satu bentuk pembinaan kaum muda adalah katekese kaum muda yang tujuannya adalah untuk mengenalkan generasi muda kepada Yesus Kristus agar mereka dapat menghayati dan mewujudkan imannya dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat.”

Katekese kaum muda memainkan peran penting dalam pembinaan kaum muda katolik dengan tujuan mengenalkan mereka kepada Yesus Kristus. Melalui proses ini, generasi muda diajak untuk menghayati dan mewujudkan iman mereka dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat. Hal ini dipertegas oleh (Darmawijaya, 1994: 23), Katekese kaum muda merupakan suatu bentuk pendidikan iman yang bertujuan untuk memperdalam iman kaum muda katolik dan mengembangkan mereka menjadi pribadi-pribadi kristen yang matang yang berpartisipasi dalam Gereja dan kehidupan sosial. Generasi muda adalah harapan dan masa depan Gereja. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran-ajaran Kristiani, kaum muda diharapkan mampu menjadi pribadi yang beriman, bijaksana, dan berkomitmen untuk berkontribusi positif dalam lingkungan mereka.

Penelitian ini juga didukung oleh Serilius Ohoirat yang berjudul Upaya Meningkatkan Pembinaan Bagi Orang Muda Katolik Melalui Katekese Kaum Muda Di Stasi Santo Yoseph Kurik Paroki Santo Petrus Paulus Kumbe. Secara keseluruhan kaum muda tidak mengikuti pembinaan karena faktor dari dalam diri sendiri yakni malas dan minder. Selain itu kaum muda tidak terlibat dikarenakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan di stasi kurang sesuai dengan situasi dan kebutuhan kaum muda, sehingga mereka merasa bosan.

Wawancara yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat pemahaman Ekaristi di kalangan muda Katolik yang tinggal di asrama Santa Teresa Merauke. *Pertama*, salah satu alasan utama mengapa banyak dari mereka tidak mau menghadiri misa pagi, yang merupakan bagian penting dari perayaan Ekaristi, adalah karena mereka yang bangun pagi adalah orang yang malas. Praktik ini tidak hanya berdampak pada partisipasi dalam misa, namun juga mengurangi kesempatan untuk memahami lebih dalam makna dan pentingnya ekaristi dalam kehidupan rohani. *Kedua*, kurangnya pemahaman dan dukungan dari orang tua, guru agama dan petugas pastoral menjadi kendala lainnya. Ketika orang tua, guru agama dan petugas pastoral kurang menekankan pentingnya liturgi Ilahi, generasi muda cenderung memandangnya sebagai kegiatan yang kurang penting. Padahal, keterlibatan dan dorongan orang tua, guru agama dan petugas pastoral sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam dan abadi. Tanpa dukungan dan pengertian yang baik, sulit bagi

kaum muda untuk mengembangkan apresiasi dan devosi yang kuat terhadap Ekaristi. Ekaristi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan rohani umat Katolik. Ekaristi adalah sakramen utama iman Katolik, yang melaluinya umat beriman merayakan pengorbanan Yesus Kristus.

Dalam Ekaristi, roti dan anggur menjadi tubuh dan darah Kristus dan disucikan untuk memberikan kesempatan kepada manusia untuk benar-benar menerima Kristus ke dalam hidup mereka. Dengan berpartisipasi dalam perayaan Ekaristi secara teratur, umat Katolik memperbaharui iman mereka, memperoleh kekuatan rohani, dan dibimbing untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus, memandang Ekaristi sebagai sumber dan puncak kehidupan Kristiani

Dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman Ekaristi bagi OMK. Yakni, salah satu alasan utama mengapa banyak OMK enggan menghadiri misa pagi adalah kemalasan orang yang bangun pagi. Orang tua dan petugas pastoral hanya mempunyai sedikit atau bahkan tidak sama sekali memahami makna sakral Ekaristi.

Faktor tersebut antara lain akan muncul orang tua yang tinggal jauh dari paroki dan kurang memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang Ekaristi, atau sibuk dengan pekerjaan dan kurang memperhatikan perkembangan keagamaan anaknya. Bagi OMK, pembatasan yang diberlakukan oleh orang tua mereka menjadi hambatan, dan selama di asrama mereka terus melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dengan disiplin yang ketat, menghadapi kesulitan dan

kehidupan spiritual mereka menjadi dangkal. Kendala lain yang perlu diperhatikan adalah para pendeta dan guru yang memberikan pendidikan agama kurang memahami atau jarang mengajarkan sakramen, dalam hal ini Sakramen Ekaristi.

Pemahaman Ekaristi dalam tradisi Katolik mencakup beberapa aspek penting yang mendasari praktik dan maknanya. Ekaristi, juga disebut Perjamuan Tuhan, adalah sakramen utama yang merayakan misteri iman: wafat dan kebangkitan Yesus Kristus. Dalam Ekaristi, roti dan anggur dikuduskan sebagai tubuh dan darah Kristus, suatu tindakan memperingati pengorbanan Kristus demi keselamatan umat manusia. Ekaristi lebih dari sekedar simbol; Ekaristi melambangkan kehadiran nyata Kristus di tengah umat.

Dalam Konsili Vatikan II, dikatakan bahwa ekaristi akan bermakna jika perayaan tersebut dapat dihayati dengan sungguh, sehingga umat dapat bertumbuh dan hidup secara dewasa dalam iman.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Martasudjita :

“Ekaristi adalah pujian syukur atas karya penyelamatan Allah dalam diri Kristus, di mana umat beriman merayakan dan mengingat dengan penuh rasa syukur pengorbanan Kristus di salib, yang membawa keselamatan dan hidup kekal bagi umat manusia.”

Ekaristi merupakan bentuk pujian dan syukur kepada Tuhan atas karya penyelamatan yang dilakukan Yesus Kristus. Melalui ekaristi, umat Katolik merayakan dan memperingati pengorbanan Kristus di kayu salib, yang dianggap penting bagi keselamatan umat manusia. Menurut ajaran Katolik, pengorbanan adalah tindakan kasih Tuhan yang mendalam yang membawa keselamatan dan

kehidupan kekal. Dalam perayaan ekaristi, roti dan anggur yang dikonsekrasikan menjadi tubuh dan darah Kristus, dan umat tidak hanya mengingat peristiwa salib, tetapi juga merasakan kehadiran Kristus yang sesungguhnya. Oleh karena itu, ekaristi menjadi momen penting di mana kita bersyukur kepada Tuhan atas tindakan keselamatan ini dan memperbarui ikatan spiritual kita dengan Kristus dan rekan seiman kita.

Penelitian ini juga didukung oleh Andreas Susanto yang berjudul “Upaya Peningkatan Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Gerejawi Melalui Program Katekese di Paroki Santo Markus Jakarta”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peningkatan partisipasi Orang Muda Katolik dapat dicapai melalui pendekatan yang lebih personal dan program katekses yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka. Hal ini membutuhkan kolaborasi antara katekis, pemimpin gereja, dan komunitas orang muda itu sendiri.

Upaya peningkatan pemahaman terhadap Ekaristi dapat efektif dilakukan melalui pendekatan katekese dan peningkatan partisipasi generasi muda Katolik dalam kehidupan Gereja. Katekese, sebagai proses pembinaan iman, berperan penting dalam menjelaskan makna dan makna Ekaristi dalam konteks ajaran Katolik serta membantu generasi muda memahami lebih dalam aspek spiritual dan sakramental perayaan ini. Dengan mengintegrasikan pendidikan yang solid dan partisipasi aktif, generasi muda diharapkan dapat memperdalam apresiasi mereka terhadap ekaristi dan merasakan perayaan ini sebagai pusat kehidupan religius mereka.

Melalui wawancara, kami menemukan bahwa katekese memberikan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh untuk menyampaikan makna dan pemahaman Ekaristi. Metode ini memperkenalkan generasi muda pada dasar-dasar teologi Ekaristi dan memungkinkan mereka untuk merefleksikan dan berdiskusi secara menyeluruh tentang makna spiritual dari perayaan ini. Katekese membantu menggabungkan pemahaman teoritis dengan pengalaman praktis, mendorong kaum muda untuk merasakan dan menghargai kehadiran Kristus dalam Ekaristi dengan cara yang lebih pribadi dan bermakna.

Ada dua pendekatan utama yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman kaum muda Katolik tentang Ekaristi. Katekese, yang mencakup pendidikan dan penjelasan rinci tentang ajaran dan makna Ekaristi, membantu kaum muda memahami makna sakramen ini. Melibatkan generasi muda dalam berbagai kegiatan gereja memungkinkan mereka merasakan langsung bagaimana Ekaristi mempengaruhi kehidupan keagamaan mereka.

Dari penjelasan di atas, maka untuk meningkatkan pemahaman tentang Ekaristi, perlu dilakukan pengajaran doktrin kepada generasi muda secara lebih tertib, dengan metode yang menarik, sehingga OMK dapat lebih antusias dan aktif mengikuti ekaristi. Kita dapat menyimpulkan bahwa ada dukungan dan bimbingan yang diberikan. Namun bimbingan yang diberikan selama ini belum membantu, maka bimbingan ketat serta pendidikan dan pelatihan berkelanjutan harus terus dilakukan. Dengan melibatkan generasi muda Katolik dalam kehidupan Gereja, OMK dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan Gereja dan tumbuh menjadi

generasi yang tidak hanya memahami iman Katolik, tetapi juga menghayati Gereja dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

#### **1. Pemahaman Orang Muda Katolik Tentang Perayaan Ekaristi Harian Di Asrama Santa Theresia adalah :**

- 1) Pemahaman perayaan ekaristi bagi Orang Muda Katolik di asrama Santa Theresia masih sangat minim.
- 2) Orangtua dan petugas pastoral kurang memberikan pemahaman tentang perayaan ekaristi kepada Orang Muda Katolik.

#### **2. Faktor-Faktor Yang Menjadi Penghambat Pemahaman OMK Tentang Ekaristi Di Asrama Santa Theresia adalah :**

##### *1. Faktor Internal*

- 1) Masih membawa kebiasaan dari rumah seperti malas bangun pagi, malas mandi pagi sehingga menjadi alasan utama mengapa banyak dari mereka enggan mengikuti ekaristi harian.
- 2) Mengikuti kesenangan sendiri, kurang disiplin sehingga terlambat ke gereja dan membuat alasan yang tepat untuk menutupi kesalahan.
- 3) OMK merasa ekaristi tidak terlalu penting bagi kehidupan mereka.

##### *2. Faktor Eksternal*

- 1) Minimnya pemahaman orang tua perihal pentingnya perayaan Ekaristi bagi umat katolik.
- 2) Kurang mendapat pemahaman dari pihak dewan paroki / dewan stasi dan guru agama di sekolah
- 3) Faktor lingkungan juga sangat menghambat perkembangan kehidupan rohani mereka.

**3. Bagaimana meningkatkan Pemahaman OMK Tentang Perayaan Ekaristi Harian adalah :**

- 1) Melakukan katekese kaum muda lebih tertib dengan metode yang menarik agar OMK mendapat semangat dan lebih aktif dalam mengikuti Ekaristi.
- 2) Keterlibatan orang muda katolik dalam kehidupan menggereja dengan terlibat aktif dalam kehidupan gereja.

**5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Pihak gereja memiliki yang kewenangan ( Pastor paroki dan dewan stasi) perlu mengadakan sosialisasi tentang katekese kaum muda yang berkaitan dengan perayaan Ekaristi. Sosialisasi tersebut tidak hanya ditujukan kepada kelompok OMK tetapi juga kepada semua umat katolik sehingga umat dapat memahami dengan baik makna, tujuan dan manfaat perayaan Ekaristi.

- 2) Pembina asrama perlu mengadakan kegiatan katekese kaum muda tentang Ekaristi kepada OMK dengan metode-metode yang menarik sehingga dapat membangkitkan semangat untuk mengikuti Ekaristi dengan penuh penghayatan.
- 3) Orang muda Katolik diharapkan dapat terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan komunitas Gereja seperti kelompok doa, paduan suara, atau kelompok pemuda Katolik dapat memberikan rasa kebersamaan dan memperkuat hubungan dengan sesama umat Katolik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dokumen Sinode Para Uskup ( 2018), Orang Muda, Iman dan Penegasan Panggilan. Jakarta : Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Dokumen Konsili Vatikan II. (2004)Terjemahan R.Hardawiryana, S.J. Cetakan ke VIII. Jakarta: Obor.
- Darmawijaya. (1994) Iman dan Pembangaunan. Jakarta: Penerbit Lumen Gentium
- Mantero (2021). Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi. Tanjung Selor. Vol 1. No. 8. pp 230–235.
- Muri A. Yusuf. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan . Jakarta: Rineka Cipta.
- Th. Huber (1979). Arah Katekese di Indonesia. Yogyakarta: Kanisius dan Ende: Nusa Indah. hlm. 9-10.
- Rikardus Jehaut (2019 ) *Ekaristi Dalam Kitab Hukum Kanonik*. Yogyakarta Kanisius.
- Kartini, Kartono. (1980) Pengantar Metodologi Research Sosial. Alumni, Bandung.
- Konferensi Waligereja Indonesia. ( 2014), *Katekismus Gereja Katolik*. Ende : Nusa Indah.
- Komisi Liturgi KWI, (2013). *Pedoman Umum Misale Romawi*. Yogyakarta : Nusa Indah.

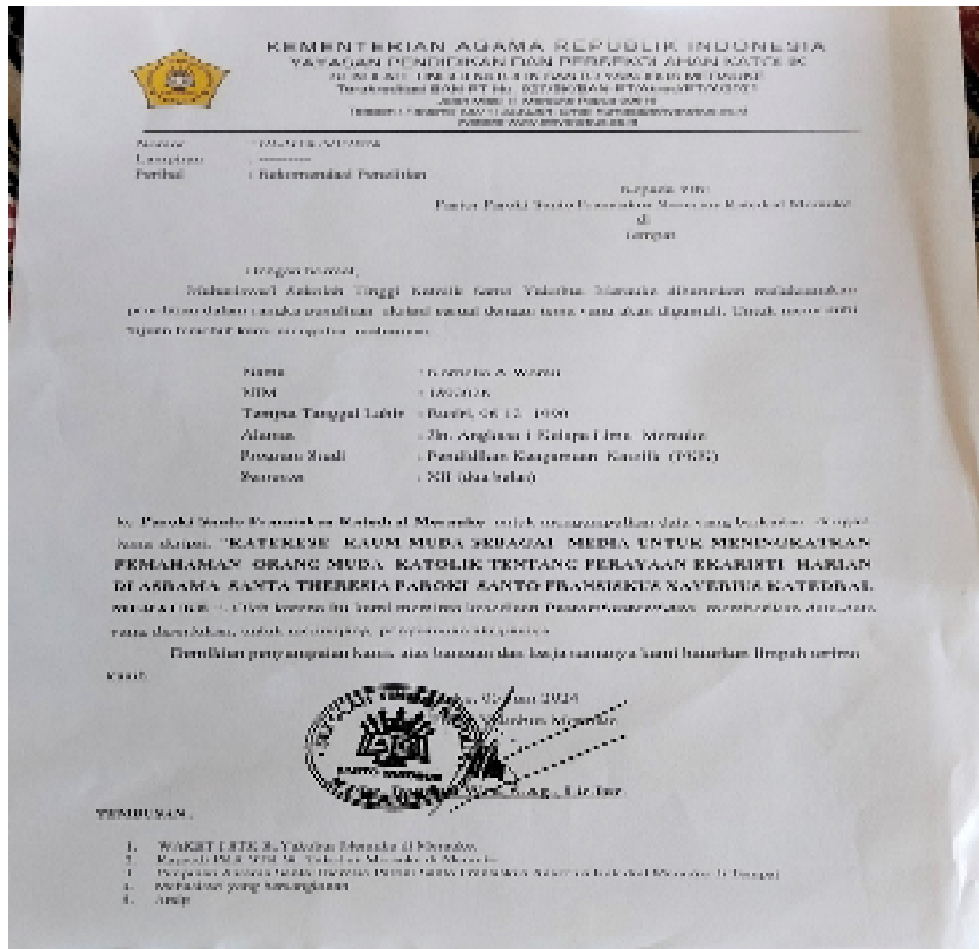
- Lembaga Alkitab Indonesia .(2011). Alkitab Deuterokanonika. Jakarta : LAI
- Moh. Nazir. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia. Tanggal akses 21 Februari 2024 pukul 20:24 WIT.
- Martasudjita, E. P. D. (2013). Hubungan Ekaristi Dengan Hidup Sehari-Hari Dalam Teologi Sakramental Karl Rahner. Jakarta : *Diskursus- Jurnal Filsafat dan Teologi STF Driyarkara Vol.12.No.2.*
- Martasudjita (2005). Ekaristi. Yogyakarta : Kanisius.
- Riberu 1987 Dasar-Dasar Kepemimpinan. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya  
URI: <https://lontar.ui.ac.id/detail.id=20150920>.
- Mangunhardjana. (1989) Pembinaan Arti dan Metodenya. Yogyakarta: Kanisius.
- Paus Yohanes Paulus II. ( 1979) Catechesi Tradendae - Libreria Editrice Vaticana.
- Sande, S. (2022), *Petunjuk Untuk Katekese*. Jakarta: Komisi Kateketik Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI).
- Sari dan Supriyadi.(2019). Pengaruh Kegiatan Orang Muda Katolik Bagi Perkembangan Iman (Kaum Muda) di Paroki St.Fransiskus Asisi Resapombo. *Gredendum*. 1(2):1-7. DOI: <https://doi.org/10.34150/credendum.v1i2.260>.
- Sugiyono. (2018) Metode Penelitian Pendidikan Bandung : Alfabeta.
- Tom Jacobs (1996). Misteri Perayaan Ekaristi. Yogyakarta: Kanisius.

Yosef Lalu. (2007), Katekese Umat. Jakarta : Komisi Kateketik KWI.

Yusuf, M. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus  
IAIN Palopo

# Lampiran I

## Surat Penelitian



## Lampiran II

### Jadwal Petugas Doa

Daftar Nama-Nama Tugas Ibadah Sore

Rabu	Kamis	Jumat
<ul style="list-style-type: none"><li>Maria</li><li>Feriska</li><li>Maria S</li><li>Baibina</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Natalia</li><li>Mery</li><li>Agustina A</li><li>Anasima</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Grace</li><li>Yasinta</li><li>Seghita</li><li>Roswita</li></ul>
Kamis	Jumat	Sabtu
<ul style="list-style-type: none"><li>Elimpri</li><li>Everdina</li><li>Ancehina</li><li>Yohana</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Yeni</li><li>Kelara</li><li>Tania</li><li>Agustina B</li></ul>	<u>Doa Rosario</u> Bersedia
Sabtu	Sabtu	Rabu
<ul style="list-style-type: none"><li>Rosa</li><li>Wiki</li><li>Desi</li><li>Yuslina</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Putri</li><li>Vinsensia</li><li>Margareta</li><li>Fita</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Dea</li><li>Rina</li><li>Elizabeth</li><li>Marta</li></ul>
Kamis	Jumat	Sabtu
<ul style="list-style-type: none"><li>Esther</li><li>Maria A</li><li>Yerika</li><li>Novalina</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Emiliana</li><li>Aifansia</li><li>Violeta</li><li>Justina</li></ul>	<u>Doa Rosario</u> Bersedia

### Lampiran III

### Dokumentasi Penelitian





## Lampiran IV

**Tabel Panduan Wawancara**

No	Objek Penelitian	Informan	Pertanyaan Wawancara
1.	Pemahaman OMK tentang perayaan ekaristi harian di asrama Santa Theresia Merauke	OMK	<p>Apakah anda memahami tentang ekaristi?</p> <p>Jika paham, apa yang harus anda lakukan saat mengikuti ekaristi?</p> <p>Siapa yang memberikan pemahaman tentang ekaristi?</p> <p>Apa saja yang di jelaskan saat anda mendapat pemahaman pada saat itu?</p> <p>Cara atau metode apa yang digunakan oleh pembina untuk memberikan pemahaman?</p> <p>Apakah pemahaman yang diberikan sangat membantu pemahaman?</p>
			<p>Menurut anda, apakah ada faktor-faktor yang menyebabkan minimnya pemahaman OMK di asrama Santa Theresia tentang perayaan ekaristi harian? Jika ya, bisakah jelaskan faktor</p>

	<p>Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pemahaman OMK tentang ekaristi di asrama Santa Theresia Merauke</p>	<p>Ketua Asrama</p>	<p>penghambat tersebut?</p> <p>Apakah ada faktor-faktor tertentu di dalam atau di luar asrama yang memengaruhi minimnya pemahaman OMK tentang perayaan ekaristi harian?</p> <p>Menurut pendapatmu, apakah ada faktor-faktor tertentu di dalam atau di luar asrama yang membuat OMK sulit memahami atau terlibat dalam perayaan ekaristi harian?</p> <p>Sebagai ketua asrama, menurut anda, apa yang menjadi faktor utama yang menyebabkan minimnya pemahaman OMK di asrama Santa Theresia tentang perayaan ekaristi harian?</p> <p>Sebagai ketua asrama, dapatkah anda menjelaskan langkah-langkah konkret yang telah diambil untuk mengatasi kurangnya pemahaman OMK tentang perayaan ekaristi harian di asrama Santa Theresia?</p>

	<p>3. Bagaimana meningkatkan pemahaman OMK tentang perayaan ekaristi harian</p>	<p>OMK</p>	<p>Apakah jadwal atau aturan asrama menjadi hambatan bagi anda?</p> <p>Apakah anda memiliki saran atau ide untuk meningkatkan pemahaman OMK dalam perayaan ekaristi harian?</p> <p>Apakah ada kegiatan khusus atau program pelatihan yang telah suster lakukan atau direncanakan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada OMK tentang perayaan ekaristi harian?</p> <p>Apakah anda merasa bahwa ada minimnya pemahaman di kalangan OMK di asrama Santa Theresia tentang pentingnya perayaan ekaristi harian?</p> <p>Apakah ada perubahan dalam pola perilaku atau kegiatan sehari-hari OMK di asrama yang bisa kamu identifikasi</p>
--	---	------------	---

			<p>sebagai dampak dari kurangnya pemahaman tentang perayaan ekaristi harian?</p>
		<p>Pembina asrama</p>	<p>Sebagai Pembina asrama apakah suster memiliki rencana lanjutan atau perubahan strategi yang direncanakan untuk terus meningkatkan pemahaman OMK dalam perayaan ekaristi harian di asrama Santa Theresia?</p> <p>Sebagai pembina asrama apakah suster memiliki rencana untuk terus meningkatkan pemahaman OMK dalam perayaan ekaristi harian di asrama Santa Theresia?</p>

**Lampiran V**  
**Panduan Katekese Kaum Muda**

**A. Identitas**

1. Pelaksana : Sr. Chiara PBHK
3. Tema : Ekaristi Menjadi Kekuatan Bagi Kaum Muda
4. Tujuan : Bersama pendamping peserta semakin mengenal Yesus melalui ekaristi sehingga mampu memberikan pemahaman kepada sesama.
5. Peserta : OMK di Asrama
6. Tempat : Ruang Pertemuan Asrama
7. Hari/ Tanggal : Jumat, 21 Juni 2024
8. Waktu : 16.00-18.00 WIT
9. Metode : Menonton Film, *Sharing* kelompok, Refleksi, Informasi, Diskusi dan tanya jawab
11. Sarana : - Nyanyian  
- Film Ekaristi  
- Teks pertanyaan pengalaman  
- Teks Perjanjian Baru ( Luk.22:19)
12. Sumber bahan : Lakukanlah ini sebagai kenangan akan Daku'' (Lukas 22:14- 23).

**Pemikiran Dasar**

Seseorang yang telah menerima sakramen baptis berarti ia telah diterima sebagai anggota Gereja dan boleh ikut ambil bagian dalam perayaan-perayaan iman termasuk menerima sakramen ekaristi. Setelah ia menerima sakramen ekaristi, ia telah menerima Yesus dalam hatinya. Bagi kita sebagai OMK, dengan menjadi katolik sudah cukup bagi kita ikut ambil bagian dalam perayaan Ekaristi maupun doa-doa di asrama karena dengan kegiatan itu lama kelamaan kita akan terbiasa

untuk merindukan kehadiran Tuhan dalam diri kita. Kadang kurang sadar akan hal itu. Selain Kurangnya kesadaran, hal ini mungkin dikarenakan iman sebagian OMK yang kurang mendalam. Karena iman yang kokoh adalah dasar dan sumber kekuatan bagi diri kita untuk berani memberikan hal-hal positif yang kita imani. Demikian pula dengan OMK khususnya yang berada di asrama Santa Theresia, melalui pertemuan ini diharapkan dapat lebih beriman kepada Kristus bahwa Ia sungguh Putera Allah, Mesias yang dijanjikan dan telah hadir berupa roti dan anggur yang suci dalam ekaristi setiap kali kita terima. Melalui pertemuan ini pula peserta dapat saling meneguhkan iman kepercayaan mereka agar terbangun keaktifan iman yang kokoh dan kuat. Sehingga melalui iman yang kokoh tersebut, diharapkan peserta dapat lebih mantap dan aktif dan tekun dalam kehidupan imannya.

## **B. Pengembangan Langkah-Langkah**

### **1. Pembukaan**

#### **a. Pengantar**

Adik-adik sekalian yang terkasih dalam Yesus Kristus, selamat sore. Pada pertemuan kali ini kita berkumpul di tempat ini untuk bersama-sama merenungkan dan meresapkan sabda Tuhan yang akan mengajak kita untuk merenungkan perjamuan malam terakhir yang dilakukan oleh Yesus bersama para murid-Nya sehingga kita sungguh menyadari bahwa kita sebagai warga Gereja, yaitu umat yang terpilih, sungguh menghayati dan melaksana makna dan tujuan dari semua perintah yang diberikan oleh Tuhan kepada kita, secara khusus pada pertemu kali ini tentang ekaristi yang adalah puncak dan sumber keselamatan manusia.

Pada sore ini pula kita akan mencoba melihat kembali dan berusaha untuk menyadari bagaimanakah sikap kita selama ini selama kita menajdi anak asrama dan mengikuti aturan selama ini terutama ekaristi yang kita ikuti setiap pagi. Bagaimana sikap yang seharusnya kita miliki dalam menanggapi kehadiran Allah dalam ekaristi suci. Marilah kita mulai pertemuan ini dengan menyanyikan lagu pembukaan.

- b. Lagu pembuka Teks “*Ekaristi Sakramen Mahakudus*”
- c. Doa pembukaan

Allah Bapa Yang Penuh Kasih, kami bersyukur dan berterima kasih kepada-Mu, atas kasih setia-Mu yang senantiasa menyertai kami. Secara khusus kami berterima kasih karena Engkau berkenan mengumpulkan kami kembali di tempat ini untuk mendengarkan dan meresapkan Firman-Mu. Bapa, Engkau telah mendampingi jalan hidup kami sampai saat ini. Teguhkanlah keinginan kami untuk mengikuti Engkau dan menjadi saksi-Mu. Arahkanlah hati kami agar lebih sadar, tekun, aktif dan setia mengikutiMu dalam setiap aturan yang sedang kami ikuti dalam asrama. Jauhkan kami dari rasa egois dan malas agar hanya nama-Mu yang dapat kami muliakan dalam perjalanan hidup kami. Ya Bapa, semoga pertemuan ini memungkinkan kami untuk menjadi OMK yang baik dan berguna dan Ekaristi yang kami terima setiap hari menjadikan kami makin dekat dengan-Mu. Doa ini kami sampaikan dalam kuasa tangan-Mu melalui perantaraan Putera-Mu terkasih, Tuhan kami Yesus Kristus. Amin.

## **2. Langkah I : Mengungkapkan pengalaman hidup peserta**

- a. Peserta diajak untuk menonton bersama sebuah film pendek” Dalam Pelukan Ekaristi” setelah menerima komuni ada kekuatan yang masuk dalam diri seorang ibu yang sakit.
- b. Cerita kembali isi atau pokok dari film : pendamping memberikan kesempatan kepada beberapa peserta untuk menceritakan apa yang ia rasakan atau kesan setelah ia melihat film tersebut dengan panduan pertanyaan:
  - Bagaimana perasaan anda setelah melihat film tersebut?
  - Siapa saja tokoh dalam film tadi?
  - Bagaimana jalan cerita film tersebut?
- c. Pendamping memberikan rangkuman sesuai dari hasil *sharing* peserta.
- d. Pengungkapan pengalaman: peserta diajak untuk mendalami film tersebut dengan tuntunan beberapa pertanyaan:

- 1). Kejadian apa yang dialami oleh Boni dan ibunya sebelum ia mampu mencintai Yesus dengan sepenuh hati sehingga berani memberikan kesaksian?
  - 2). Bagaimana sikap Boni saat mengetahui bahwa Tuhan sungguh hadir dalam Roti dan Anggur?
- e. Arah rangkuman

Di dalam film yang telah kita saksikan tadi, kita telah melihat bahwa Boni yang tidak percaya dan menghina hosti kudus akhirnya berubah total. Meskipun ia telah jauh dari Tuhan, mengikuti keinginan sendiri. Selain itu ibunya juga berada pada situasi yang kurang baik. Namun selalu ada harapan besar pada Tuhan.

Boni justru menyalahkan Tuhan atas peristiwa ibu yang tak kunjung sembuh akhirnya tidak percaya pada kuasa Tuhan dan menyangkal iman mereka.

Begitu pula dalam hidup kita sehari-hari tentu akan banyak hal yang membuat kita abaikan kehendak Allah dan mengikuti kehendak kita sendiri.

Namun apakah kita sendiri sudah melihat ke dalam diri kita masing-masing? Apakah kita sudah sungguh-sungguh berusaha? Dan apakah kita sudah sungguh-sungguh mencintai pribadi Yesus seperti yang dilakukan ibu dari Boni? Dasar utama untuk memahami pentingnya ekaristi dan setia pada Tuhan adalah mengenal lebih dekat dan mencintai dengan sepenuh hati. Dengan demikian mengikuti ekaristi sudah pasti fokus dan tidak membagi pikiran atau pusat perhatian kita kepada-Nya saat ekaristi berlangsung.

### **3. Langkah II : Mendalami Pengalaman Hidup Peserta**

- a. Peserta diajak merefleksikan *sharing* pengalaman atau cerita di atas dengan dibantu pertanyaan sebagai berikut:
  - 1) Bagaimana cara Boni untuk mengatasi pergumulan untuk tetap dapat percaya dan setia kepada Yesus sehingga ia berani untuk mengakui dan mohon ampun dihadapan Tuhan?
  - 2) Apa yang adik-adik lakukan ketika malas atau menganggap ekaristi tidak penting?

Dari jawaban yang telah diungkapkan oleh peserta, pendamping memberikan rangkuman singkat.

Selama Boni menjalani hidupnya yang boleh dikatakan bahwa ia menghina Tuhan dalam hosti, namun ibunya tetap tekun dalam doa dan penuh pengharapan bahwa Yesus Kristus pasti sanggup memulihkan penderitaan manusia dan memang itulah yang terjadi. Tuhan tidak akan pernah mengecewakan umat-Nya yang tetap setia, percaya dan berpengharapan kepada-Nya. Boni yang awalnya tidak percaya kini menjadi percaya dan bertobat. Kita yang kemarin-kemarin malas ke gereja, kurang aktif dan mengikuti keinginan diri. Melalui pengalaman ini kita bisa berusaha untuk bertobat dan mengutamakan Tuhan dalam hidup kita.

Karena jika kita telah mencintai dan percaya pada Yesus dengan sepenuh hati, maka tentu saja dengan sendirinya segala perbuatan, cara berpikir, cara bertindak dan kepribadian kita akan dijiwai atau diilhami oleh pribadi Yesus yang kita imani. Ibarat seseorang sedang jatuh cinta, di mana pun kita berada pasti kita selalu teringat olehnya dan apa pun akan kita lakukan untuk membuat hatinya senang dan bangga. Demikian pula jika kita mampu mencintai Yesus dengan sepenuh hati dalam ekaristi suci, kita menjadi OMK yang mampu dan setia pada iman kita.

#### **4. Langkah III : Mengolah Pengalaman Iman Kristiani**

- a Salah seorang peserta dimohon untuk membaca bacaan Injil langsung dari Injil Luk. 22: 14-23 dan yang lain bisa membaca dari teks yang dibagikan.
- b Peserta diberi waktu sebentar untuk hening sejenak sambil secara pribadi merenungkan dan menanggapi pembacaan Kitab Suci dengan dibantu beberapa pertanyaan sebagai berikut :
  - 1). Ayat manakah yang menunjukkan bahwa roti dan anggur adalah benar tubuh dan darah Yesus?
  - 2). Ayat-ayat mana yang menunjukkan bahwa ekaristi ditetapkan oleh Yesus sendiri?

- c. Pendamping memberikan kesempatan kepada peserta untuk merenungkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sehingga peserta dapat menemukan pesan itu dari bacaan Injil tersebut.
- d. Pendamping memberikan tafsir dari Injil Lukas 22: 14 -23 dan menghubungkannya dengan tanggapan peserta dalam hubungannya dengan tema dan tujuan.

Bacaan Injil di atas berbicara mengenai Yesus menetapkan ekaristi. Malam terakhir bersama para murid-Nya agar setiap umat yang mengikuti-Nya dapat mengenang seumur hidup. Yesus mengatakan apa yang menjadi kehendak-Nya dalam kitab suci untuk belajar dari-Nya. Yang dimaksud ialah bahwa Yesus meminta agar murid-Murid-Nya melakukan kehendak-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi sikap yang Yesus ingin tanamkan dalam diri para murid-Nya melalui peristiwa itu ialah sikap, mendengarkan dan taat pada perintah-Nya, cinta yang utuh dan penuh kepada-Nya, percaya kepada-Nya dengan sepenuh hati, setia, mau bersabar serta aktif dalam kehidupan rohani.

## **5. Langkah IV: Menerapkan iman Kristiani dalam situasi peserta konkret**

### **a. Pengantar**

Melalui proses yang telah kita lewati bersama tadi kita sudah mengetahui apa pesan pokok yang ingin disampaikan lewat film kesaksian Boni. Bahwa kadang kita tidak memahami kehendak Tuhan; tidak fokus dan aktif menjalankan kehendak Tuhan.

Meskipun kita dalam perjalanan hidup kerap kali tidak mampu atau tidak sempat untuk menjalankan tugas kita sebagai umat Kristiani yaitu mendengarkan dan melakukan firman-Nya, namun melalui pertemuan kali ini kita disadarkan kembali bahwa tubuh dan darah yang setiap hari kita terima adalah Yesus sendiri mau hadir dan ad bersama kita dalam pekerjaan kita setiap hari terlebih kepada kita yang sedang belajar untuk menjadi penerus gereja yang baik.

- b. Sebagai bahan refleksi agar kita semakin mampu mencintai pribadi Tuhan Yesus dan percaya sepenuh hati kepada-Nya bahwa Ia adalah Allah Putera, Sang Juru Selamat yang dijanjikan sehingga hadir menjadi manusia bagi kita. Tubuh-Nya sendiri melambangkan kehadiran-Nya bagi kita, untuk itu kita tidak perlu ragu atau takut untuk menjadi OMK sejati. Adik-adik yang terkasih siang ini kita akan melihat situasi konkret kehidupan kita sebagai OMK yang adalah murid-murid Kristus dengan merenungkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.
1. Bagaimana selama ini saya mengimani Yesus? Siapa Yesus itu bagi saya?
  2. Bagaimana selama ini hidup beriman saya? Sudahkah saya melakukan kewajiban saya sebagai murid Yesus untuk melakukan kehendak Tuhan?
- c. Saat hening diiringi instrumen untuk mengiringi renungan secara pribadi akan pesan Injil dengan situasi kongkret umat dengan panduan pertanyaan di atas. Kemudian peserta diberi kesempatan secukupnya untuk mengungkapkan hasil-hasil renungan pribadinya.

## **6. Langkah V: Mengusahakan suatu aksi konkret**

### **a. Pengantar**

Teman-teman yang terkasih dalam Yesus Kristus, kita secara bersama-sama telah mendalami dan memetik makna dari film mengenai ekaristi . Dari pengalaman yang telah kita mendalami dalam Injil Lukas sendiri, kita telah melihat bahwa Yesus adalah Anak Allah, Sang Mesias sejati yang dijanjikan oleh Allah untuk menyelamatkan manusia. Ia adalah sungguh Tuhan yang menjadi jalan keselamatan bagi kita semua. Dalam seluruh perjalanan hidup beriman kita, kita perlu menyadari bahwa Tuhan sungguh menyertai, menjaga, melindungi dan membimbing hidup kita, bahkan dalam kesulitan dan permasalahan yang kita hadapi untuk memberikan kesaksian mengenai Kristus yang kita imani selama kita percaya dan selalu berharap kepada-Nya.

Oleh karena itu marilah kita sekarang memikirkan niat dan tindakan apa yang dapat kita perbuat agar iman kepercayaan kita pada Tuhan Yesus dapat semakin mendalam dan kita dapat lebih berani dan mantap dalam memberikan kesaksian baik kepada sesama.

- b. Secara bersama-sama memikirkan niat apa yang akan dilakukan setelah mengikuti pertemuan ini, terutama dalam mengikuti Yesus Kristus dalam ekaristi setiap hari.
  - 1. Niat apa yang akan kita lakukan agar kita dapat memberikan teladan baik bagi sesama dan diri sendiri?
  - 2. Hal-hal apa saja yang perlu kita perhatikan untuk mewujudkan niat-niat tersebut terutama dalam hidup di tengah sesama terlebih di asrama?
- c. Selanjutnya peserta diberi kesempatan dalam suasana hening untuk memikirkan sendiri-sendiri tentang niat-niat pribadi maupun bersama yang akan dilaksanakan.
- d. Niat-niat pribadi maupun kelompok tersebut diungkapkan dalam pleno untuk saling meneguhkan.
- e. Kemudian, pendamping mengajak peserta untuk membicarakan dan mendiskusikan bersama guna menentukan niat bersama konkret, yang dapat segera diwujudkan agar mereka semakin memperbaharui sikap pribadi maupun kelompok untuk semakin beriman kepada Kristus secara mendalam dan lebih aktif dalam mengikuti ekaristi.

## **7. Penutup**

- a. Setelah selesai merumuskan niat pribadi dan bersama, peserta di ajak untuk hening. Merenungkan apa yang sudah dialami sampai saat ini.
- b. Doa umat (spontan)

Pendamping memberi kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan doa-doa spontan, dimulai oleh pendamping dengan menghubungkannya sesuai tema dan tujuan serta sesuai kebutuhan dan situasi peserta. Setelah itu dilanjutkan oleh peserta yang lain. Akhir doa umat bersama-sama mendoakan “Bapa Kami” dan doa penutup oleh pendamping yang merangkum keseluruhan proses dari awal sampai akhir.

- c. Doa penutup

Allah Bapa yang Maha Baik, syukur dan pujian kami haturkan kepada-Mu, karena Engkau telah membimbing kami selama pertemuan ini berlangsung. Begitu banyak ajaran-Mu yang telah kami lakukan dan kami pahami.

Dampingilah kami selalu, agar dapat tahan uji dalam menghadapi segala tantangan. Secara khusus semoga ekaristi yang kami terima setiap hari memampukan

kami untuk terus mengenal-Mu dengan lebih baik. Semoga kami dapat meneladani sikap dan cinta yang telah Engkau ajarkan. Doa ini kami sampaikan dalam kuasa tangan-Mu melalui perantaraan Tuhan Kami Yesus Kristus. Amin

- d. Pertemuan diakhiri dengan lagu penutup: MB 470 "*Betapa indah rumah-Mu Tuhan*".

## **Lampiran VI**

### **Biodata**

Nama : Sr. Chiara Womu, PBHK

Ttl : Busiri, 06 Desember 1990

Alamat : Jln Angkasa Kelapa Lima Merauke

Agama: Katolik

Asal suku: Auyu

Asal sekolah : SMA N I OBAA MAPPI

Status: Biarawati

Hobby : Dengar musik

Motto: “Engkau Melihat Hatiku dan Engkau Mengetahui Kerinduanku. Hanya Engkau Saja Yang Boleh Memilikiku, Oleh Sebab Aku Sepenuhnya Adalah Milik-Mu” (Santa Agata).